

**PRODUCT MODUL STANDAR INDIKATOR DAN PELATIHAN
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK DENGAN
PERMASALAHAN PENDIAM ATAU PEMALU**

TUGAS AKHIR



**Oleh:
Ayra Alaia Putri Afany
202110230311300**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2025**

**PRODUK MODUL STANDAR INDIKATOR DAN PELATIHAN
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PERMASALAHAN
PENDIAM ATAU PEMALU PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



**AYRA ALAIA PUTRI AFANY
NIM : 202110230311300**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2025**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

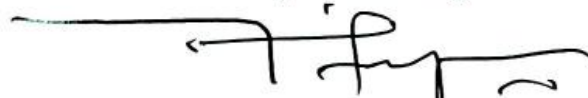
AYRA ALAIA PUTRI AFANY

Nim : 202110230311300

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 12 Februari 2025
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

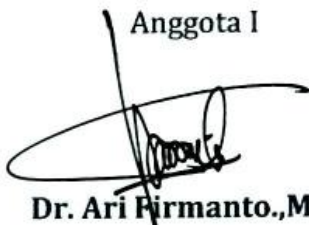
SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Dr. Zainul Anwar.,M.Psi

Anggota I



Dr. Ari Firmanto.,M.Si

Anggota II



Dr. Dini Permana Sari, S.Psi.,M.M

Mengesahkan
a n,



Dr. **Siti Suminarti Fasikhah, M.Si**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayra Alaia Putri Afany
NIM : 202110230311300
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
Menyatakan bahwa TUGAS AKHIR yang berjudul :

Product Modul Standar Indikator dan Pelatihan Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak dengan Permasalahan Pendiam atau Pemalu.

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan TA yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 11 Februari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Yang menyatakan



Ayra Alaia Putri Afany

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul " *Product* Modul Standar Indikator dan Pelatihan Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak dengan Permasalahan Pendiam atau Pemalu".

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program pendidikan yang penulis tempuh. Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk memberikan kontribusi berupa modul pelatihan yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dengan permasalahan pendiam atau pemalu. Selain itu, tugas akhir ini juga menjadi salah satu wujud nyata penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi untuk memberikan manfaat kepada masyarakat.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa tugas ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Siti Suminarti Fasikha, M.Si., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Dr. Zainul Anwar, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, serta dukungan yang berharga selama proses penyusunan tugas akhir ini.
3. Ibu Sofa Amalia, S.Psi., M.Si., selaku dosen wali yang telah senantiasa membantu dan mendukung penulis baik dalam proses menyusun tugas akhir maupun proses studi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Ibu Alfiah Nabilah Masturah, S.Psi., M.A., selaku dosen pembimbing lapang selama proses magang di UPT X atas bimbingan, arahan, serta rekomendasi untuk mengembangkan modul ini hingga dapat menjadi bagian dari tugas akhir penulis.
5. Seluruh dosen, staf program studi, dan staf laboratorium Universitas Muhammadiyah Malang.
6. Bapak Pitono, S.Sos., M.Si., selaku Kepala UPT X yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penyusunan modul ini.
7. Keluarga besar UPT X, khususnya Ibu Juni, Ibu Chanis, Bapak Dian, Ibu Pipin, Ibu Isna, Ibu Pike, Ibu Umi, dan Ibu Warsiyah yang telah dengan hangat menerima penulis dan bersedia membantu, memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan selama proses magang maupun proses penyusunan modul.
8. Keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua penulis Bapak Ibnu Afany dan Ibu Vera Winarti, serta adik penulis, Muhammad Al Fatih, yang selalu memberikan penulis dukungan moral, dukungan material, maupun doa selama proses studi dan penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas segala dukungan yang sangat berarti bagi penulis selama ini.
9. *Support system* penulis, Ahmad Fauzan Angga Wardana yang telah menjadi teman baik penulis. Terima kasih telah senantiasa menjadi setiap bagian dari proses perjalanan

penulis menempuh studi sejak masih mahasiswa baru hingga saat ini. Berkontribusi baik dalam tenaga, waktu, dan materi selama proses studi dan penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih telah memberikan semangat untuk pantang menyerah dan menghibur penulis selama ini.

10. Sahabat seperjuangan, Addyna, Aisha, Dicky, Ghifari, Zidan, dan Ainun. Terima kasih telah memberikan canda tawa, dukungan, masukan, kerjasama, dan tempat bagi penulis untuk membagikan keluh kesah selama masa studi maupun proses penyusunan tugas akhir. Terima kasih telah menjadi keluarga kedua penulis selama berada di Malang sejak semester 1 hingga akhir.
11. Teman-teman Kos Naya *House*, terkhusus Nala, Rahma, dan Widya atas kebahagiaan, canda tawa, dan dukungan yang selama ini diberikan kepada penulis baik selama masa studi maupun proses penyusunan tugas akhir ini dan terima kasih atas kenyamanan yang diberikan sehingga penulis dapat merasa berada di rumah dan memiliki keluarga baru selama berada di Malang.
12. Sahabat-sahabat dari kota asal, khususnya Jovan, Fatur, Caca, dan Chika, yang selalu menjadi keluarga dan selalu berusaha berada di sisi penulis untuk senantiasa mendukung, mendengar keluh kesah, dan memberikan semangat semasa proses studi maupun penyusunan tugas akhir meskipun sedang saling berjauhan.
13. Seluruh pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu jalannya penyusunan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta kesejahteraan anak-anak di UPT X.

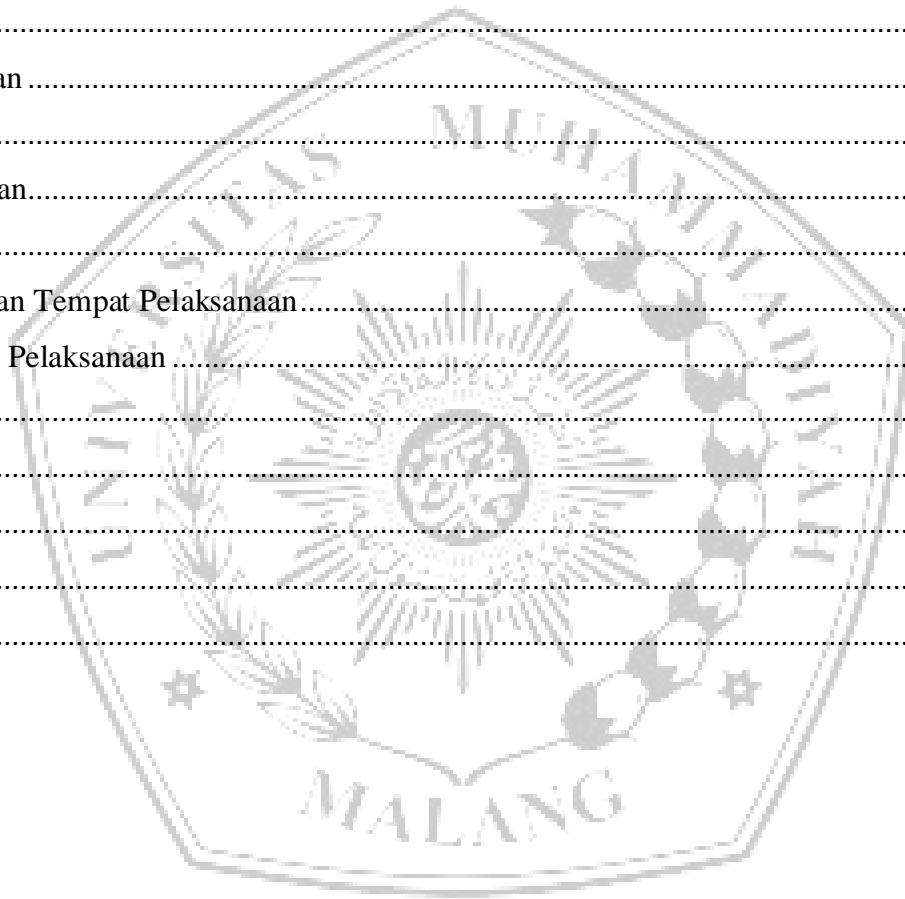
Malang, 7 Februari 2025

Penulis

Ayra Alaia Putri Afany

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Surat Pernyataan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Lampiran.....	vii
Abstrak	1
Pendahuluan	2
Metode.....	7
Rancangan.....	7
Subjek	8
Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	9
Prosedur Pelaksanaan	9
Hasil.....	10
Diskusi.....	13
Simpulan.....	17
Saran.....	17
Referensi.....	18



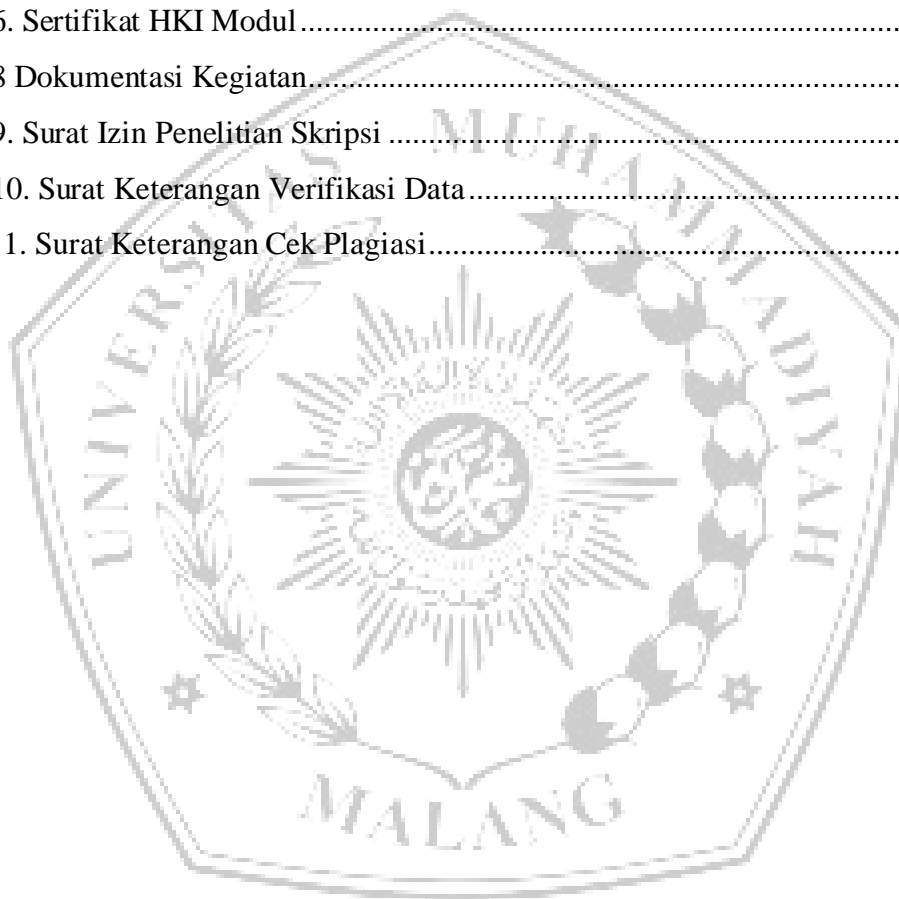
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berpikir	7
Gambar 2. Skema Model <i>Four-D/4D</i>	8
Gambar 3. Konten Modul Program Pelatihan pada Sesi 2 Sebelum Direvisi	12
Gambar 4. Konten Modul Program Pelatihan pada Sesi 2 Setelah Direvisi	13



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian/lembar <i>Expert Judgment</i>	22
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas	25
Lampiran 3. Hasil Uji Analisis.....	34
Lampiran 4. Hasil pengembangan <i>product</i> : Modul Standar Indikator dan Intervensi Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu	35
Lampiran 5. Tabel hasil revisi modul.....	77
Lampiran 6. Sertifikat HKI Modul.....	78
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan.....	80
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Skripsi	83
Lampiran 10. Surat Keterangan Verifikasi Data.....	84
Lampiran 11. Surat Keterangan Cek Plagiasi.....	85



Product Modul Standar Indikator dan Pelatihan Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak dengan Permasalahan Pendiam atau Pemalu

Ayra Alaia Putri Afany

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

ayraalaja@webmail.umm.ac.id

Abstrak

UPT X sebagai instansi yang menangani anak-anak dengan hambatan keberfungsian sosial. Salah satu kategori permasalahan yang ditangani merupakan pendiam/pemalu. Dalam pelaksanaan program, terdapat beberapa permasalahan terkait anak pendiam/pemalu yang ditemukan, diantaranya: 1) Belum terdapat standar tertulis kategori permasalahan anak, 2) Sistem monev yang memungkinkan kecenderungan bias, dan 3) Perubahan perilaku anak masih belum signifikan. Penyusunan modul ini bertujuan untuk menyusun modul standar indikator dan pelatihan *public speaking* demi meningkatkan kepercayaan diri peserta dengan permasalahan pendiam/pemalu, serta memberikan solusi untuk menanggulangi permasalahan yang ditemukan. Metode yang digunakan dalam menyusun modul ini adalah *Research and Development* (R&D) model *Four-D* dalam kurun waktu sekitar 4-5 bulan dan dilakukan di UPT X. Modul yang dikembangkan memiliki tiga program utama, yaitu: 1) Menyusun standar indikator, 2) Pengkajian ulang pelaksanaan monev, dan 3) Mengadakan pelatihan *public speaking*. Validasi ahli menunjukkan ketiga program valid dengan nilai koefisien Aiken's V antara 0,792 hingga 0,917. Diharapkan modul ini dapat menjadi panduan bagi instansi untuk menangani permasalahan yang ditemukan, sehingga modul ini dapat diaplikasikan secara berkelanjutan.

Kata kunci : Anak pendiam/pemalu, berbicara di depan umum, kepercayaan diri, modul pelatihan.

Abstract

UPT X is known as an institution that handles children with social functioning difficulties. One of the categories of problems addressed is quietness/shyness. In the implementation of the program, several issues related to quiet/shy children were identified, including: 1) the absence of written standards for categorizing children's problems, 2) a monitoring and evaluation system prone to bias, and 3) insignificant changes in children's behavior. This study aims to develop a standardized module of indicators and public speaking training to enhance the confidence of participants with quiet/shy tendencies, as well as to provide solutions to address the identified issues. The method used in developing this module is the Research and Development (R&D) Four-D model over approximately 4-5 months and conducted at UPT X. The developed module consists of three main programs: 1) Establishing standardized indicators, 2) Reviewing the implementation of monitoring and evaluation, and 3) Conducting public speaking training. Expert validation shows that the three programs are valid with Aiken's V coefficient values ranging from 0,792 to 0,917. It is hoped that this module can serve as a guide for the institution in addressing the identified issues, ensuring its sustainable application.

Keywords : *Public speaking, self-confidence, shy/Introverted children, training module.*

Unit pelaksana teknis milik Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa timur (Dinsos Jatim) yang telah bergerak untuk membantu anak usia sekolah dasar yang mengalami hambatan dalam keberfungsian sosial adalah UPT X. UPT X bertugas untuk memberikan pelayanan dan perlindungan serta memberikan pembekalan pada anak usia sekolah dasar yang bermasalah, hal ini dilakukan dengan menjalankan fungsinya yang berupa, 1) Melaksanakan asesmen, yang mana petugas atau pekerja sosial bersama dengan guru pendamping mengidentifikasi permasalahan anak usia sekolah dasar yang diasramakan di UPT X. Hal ini juga berupa pemberian tes psikologis untuk mengukur kecerdasan dan melihat gambaran kepribadian anak oleh psikolog, 2) Pengungkapan dan pemahaman masalah anak usia sekolah dasar yang bermasalah, melalui sidang kasus yang dilaksanakan secara berkala, hasil asesmen didiskusikan untuk mengetahui permasalahan individu tiap anak, 3) Penyusunan rencana program untuk anak usia sekolah dasar yang bermasalah, 4) Melaksanakan bimbingan fisik, mental, intelegensi, pengembangan kemampuan, dan pemantapan sikap sosial, 5) Melaksanakan penyaluran atau pengembalian kepada masyarakat/keluarga, 6) Melaksanakan bimbingan dan konsultasi dengan orang tua anak, 7) Mengevaluasi dan pelaporan pelaksanaan pelayanan, 8) Melaksanakan tugas ketatausahaan, dan 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas (Illahi, 2023).

Pelaksanaan program di UPT X didasarkan atas permintaan dinas sosial daerah atau kota yang melakukan pemetaan secara umum mengenai adanya hambatan fungsi sosial melalui sekolah kepada anak-anak usia sekolah dasar, yang mana nantinya akan dikelompokkan lagi secara khusus untuk mengetahui permasalahan individu tiap anak. Pemetaan permasalahan di UPT X terbagi menjadi empat macam, antara lain, 1) Permasalahan perilaku bandel agresif, seperti sering bertengkar, berkelahi, dan sejenisnya, 2) Permasalahan pemalu pendiam atau rendah diri dan sejenisnya, 3) Permasalahan perilaku manja/malas/kurang tanggung jawab, dan sejenisnya, dan 4) Permasalahan penurunan prestasi belajar (bukan karena adanya permasalahan psikis/lemah mental)/motivasi belajar rendah, dan sejenisnya. Klasifikasi permasalahan yang dialami para peserta wajib dengan melakukan asesmen yang direalisasikan dengan metode observasi, wawancara, pengisian angket oleh orang tua dan anak, dan rangkaian tes psikologi untuk mengukur kecerdasan anak dan melihat gambaran kepribadian anak.

Program dan jadwal kegiatan yang dilaksanakan di UPT X telah disusun sedemikian rupa selama 1 tahun ke depan dengan waktu pelaksanaan 25 hari setiap bulannya. Artinya program kegiatan yang diberikan antar angkatan di tiap bulan umumnya sama. Adapun beberapa jenis program yang selalu dilaksanakan di setiap bulannya, yaitu, 1) Program bimbingan fisik, mencakup latihan kedisiplinan dan bela negara, kegiatan pramuka, dan latihan kebencanaan, 2) Program bimbingan mental, program bimbingan mental di UPT X dilakukan dengan kegiatan keagamaan seperti ceramah keagamaan, 3) Program bimbingan intelegensi, dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler yang berisikan mata pelajaran umum, 4) Program pengembangan diri, para peserta dilatih untuk mengembangkan diri melalui kegiatan angklung, bernyanyi, menari, tartil dan qiro'ah, dan rebana, selain itu terdapat juga kegiatan peningkatan kemandirian yang dilakukan dengan kegiatan bina diri, 5) Program pemantapan sosial, kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan sosial yang didampingi secara langsung oleh para pekerja sosial.

Pada program ini, peserta diajari dan diminta untuk merefleksikan perilakunya yang tidak seharusnya dilakukan atau menyimpang. kegiatan ini dijadwalkan secara berkala untuk terus mengevaluasi perkembangan sosial peserta. Selama proses pemberian program pada tetirah di UPT PPSPA Bima Sakti, seluruh kegiatan dilakukan secara klasikal dan lebih menyorot pada latihan kedisiplinan dan juga kemandirian. Belum ditemukan adanya program yang diberikan

secara khusus untuk permasalahan pendiam/pemalu pada anak tetirah di UPT X. Sehingga dalam hal ini, penyusun mengambil fokus pada aspek permasalahan pendiam/pemalu dari empat klasifikasi permasalahan yang ada di UPT X.

Setelah melakukan asesmen di instansi terkait, didapati beberapa temuan seperti dalam hal menentukan klasifikasi permasalahan, pekerja sosial tidak terlihat memiliki dasar teoritis tertentu yang dapat dijadikan acuan dalam menunjukkan bahwa anak tersebut masuk ke klasifikasi pendiam/pemalu maupun 3 klasifikasi permasalahan lainnya. Pada umumnya pekerja sosial melihat perilaku anak yang akan dikategorikan kemudian mengklasifikasikannya hanya berdasarkan dari apa yang terlihat. Kemudian dalam hal pemberian program, terdapat sedikit perlakuan khusus yang diberikan pekerja sosial kepada anak yang masuk ke dalam klasifikasi permasalahan pendiam/pemalu, seperti memberikan mereka lebih banyak kesempatan untuk tampil (menyiapkan sebelum makan, menutup kegiatan makan, menyiapkan apel, dsb) dari pada mereka yang tidak memiliki permasalahan pendiam/pemalu. Selain perlakuan khusus yang dilakukan oleh pekerja sosial, upaya lain yang telah dilakukan diantaranya ialah menyaring peserta tetirah yang memiliki potensi dan menyalurkan potensi mereka dalam kegiatan pengembangan diri. Kegiatan tersebut juga menjadi ajang bagi peserta tetirah yang memiliki permasalahan pendiam/pemalu untuk melatih kepercayaan diri dan keberanian mereka untuk tampil.

Ketika dua *treatment* tersebut diberikan kepada anak dengan kategori pendiam/pemalu selama program petirahan berlangsung, ada beberapa perubahan yang terlihat. Seperti ketika terdapat anak dengan permasalahan pemalu, kemudian diharuskan untuk lebih aktif dengan menjadi peserta yang membuka dan menyiapkan kegiatan makan. Hasilnya memang menunjukkan bahwa di minggu terakhir kebanyakan dari peserta sudah berkurang sifat pemalunya dan terlihat lebih berani untuk tampil. Kemudian pada kasus anak yang pendiam juga menunjukkan hasil yang sama, yang mana perubahan mulai terasa ketika di minggu-minggu terakhir program berlangsung. Namun, perubahan masih terbilang minim dan kurang efektif karena bagi mereka hal tersebut hanyalah kewajiban selama berada di Bima Sakti dan bukan hal yang memang harus mereka terapkan sehari-harinya. Selain program petirahan yang dilakukan selama 25 hari, pihak UPT PPSPA Bima Sakti biasanya akan kembali mendatangi sekolah tempat para peserta tetirah bersekolah setelah 2-3 bulan pulang dari Bima Sakti untuk melakukan *monitoring* evaluasi (*monev*). *Monev* dilakukan dengan membagikan angket yang harus diisi oleh seorang guru di sekolah tersebut. Angket ini berisikan item-item yang dapat menunjukkan frekuensi perilaku dari tiap-tiap permasalahan anak termasuk anak dengan permasalahan pendiam/pemalu.

Setelah melihat hasil asesmen yang telah dilakukan di UPT X, dapat ditemukan adanya beberapa permasalahan yang menjadi sorotan bagi penyusun, yaitu: 1) Belum terdapat standar tertulis yang dapat dijadikan acuan penentu kategori permasalahan anak, 2) Bentuk *monev* yang memungkinkan terjadinya kecenderungan bias dan masih kurang akurat, 3) Perubahan perilaku anak yang dikategorikan memiliki permasalahan pendiam/pemalu masih cenderung belum signifikan.

Permasalahan anak yang pendiam dan pemalu sering kali menjadi perhatian bagi orang tua maupun guru di lingkungan Sekolah Dasar (SD). Banyak kejadian dimana anak yang memiliki sifat pendiam/pemalu cenderung kesulitan dalam berinteraksi secara sosial di lingkungannya, baik dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Tidak sedikit kasus dimana seorang anak sebenarnya memiliki potensi baik secara akademik maupun non akademik akhirnya tidak dapat menunjukkan potensinya akibat dari permasalahan sifat pendiam dan pemalu. Maka dari

itu sifat pendiam serta pemalu pada anak-anak jika dibiarkan dan tidak diberikan penanganan akan berakibat negatif pada perkembangan sosial, emosional, bahkan akademik mereka.

Definisi dari permasalahan anak pendiam dan pemalu sendiri dapat dijabarkan sebagai suatu sifat bawaan yang ciri-cirinya yaitu anak lebih banyak diam sehari-harinya, tidak mau bergaul dengan temannya, tidak berani tampil di depan umum, tidak percaya diri, dan enggan mengungkapkan keinginannya (Permatasari *et al.*, 2023). Hussain (2012) mendefinisikan anak yang pemalu sebagai anak yang seringkali menghindari dari keramaian dan umumnya tidak secara aktif bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Hurlock (2021) perasaan malu yang timbul pada anak terlahir sebagai reaksi emosional yang tidak menyenangkan dan timbul pada anak akibat adanya penilaian negatif terhadap dirinya sendiri. Adapun beberapa ciri dari anak pemalu yang telah dijabarkan oleh Rifa & Novela (2022) yaitu, 1) Kurang berani berbicara dengan orang lain, 2) Tidak dapat menatap mata orang lain saat berbicara, 3) Tidak mau berdiri di depan kelas, 4) Tidak mau bergabung dengan teman-temannya, dan 5) Lebih senang apabila sendiri. Anak yang pendiam/pemalu biasanya mengalami kecemasan, ketakutan kurang bergaul, sulit menerima orang lain, serta kurang percaya diri. Maka dapat disimpulkan bahwa anak pendiam/pemalu memiliki sikap kurang percaya diri hingga sosialnya terhambat.

Menurut Permatasari *et al.* (2023) juga menjelaskan bahwa sifat pemalu dan pendiam merupakan emosi negatif yang tidak seharusnya dipelihara. Salah satu perkembangan yang dapat terhambat yaitu rasa percaya dirinya akan menjadi kurang, tidak mau bergaul dengan teman, dan menjadi seorang yang pendiam. Maka dari itu pentingnya menyusun strategi dan program yang dapat mengurangi permasalahan pendiam/pemalu bagi anak usia SD agar tidak berakibat negatif pada proses perkembangannya kelak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurcandrani (2020) menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* memiliki dampak yang positif bagi anak-anak dengan meningkatnya kemampuan berbicara di depan umum dan rasa percaya diri mereka setelah dilaksanakannya pelatihan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Putra (2021) juga menunjukkan hasil yang serupa, terdapat peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan *public speaking*.

Menurut Gunadi (dalam Yulianti & Sulistyawati, 2021) *public speaking* didefinisikan sebagai suatu bentuk komunikasi lisan mengenai suatu topik yang ingin disampaikan di hadapan umum, kegiatan ini bertujuan untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajarkan, mendidik, memberikan penjelasan, serta informasi kepada para pendengarnya. Dalam melakukan *public speaking* juga dibutuhkan keterampilan berbahasa yang baik dan teratur agar para pendengar dapat memahami maksud dari materi yang ingin disampaikan (Okoro *et al.*, 2017). Mashudi *et al.* (2021) menganggap bahwa *public speaking* perlu dikuasai sejak dini, terutama saat anak-anak. Turistiati (2019) juga sependapat bahwa keterampilan *public speaking* adalah *soft skills* yang perlu dimiliki anak-anak. Masa anak-anak merupakan masa perkembangan keterampilan dasar yang penting, termasuk komunikasi. Anak-anak cenderung suka bermain bersama, berbagi cerita, dan menunjukkan kemampuan mereka kepada orang lain. Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* merupakan program yang baik untuk membantu membangun rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum.

Tujuan dari penyusunan modul ini adalah untuk menyusun modul standar indikator dan pelatihan *public speaking* yang komprehensif dan aplikatif untuk membantu peserta didik di UPT X. Modul ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dengan permasalahan sifat pendiam/pemalu melalui pendekatan pelatihan yang sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, penyusunan modul ini juga bertujuan untuk memberikan solusi bagi tenaga

pendidik dan pengasuh di UPT X dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional para peserta tetirah.

Manfaat dari penyusunan modul ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis, penyusunan modul ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi perkembangan, sosial, dan pendidikan, serta menjadi referensi di masa depan. Selain itu, manfaat praktis disusunnya modul ini bagi peserta di UPT X, pelatihan ini diharapkan dapat membantu mereka mengatasi sifat pendiam/pemalu serta meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum yang penting untuk kehidupan sosial dan akademik mereka. Bagi pihak UPT X, modul ini dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam menjalankan program pengembangan sosial anak. Selain itu, penyusunan modul ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelatihan *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri pada anak-anak dengan sifat pendiam/pemalu.

Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berasal dari kata berbahasa Inggris, yaitu *self-confidence*, yang berarti keyakinan terhadap kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri sendiri merupakan salah satu aspek kepribadian individu yang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya (Laili *et al.*, 2024). Menurut Lauster (2006), kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga mereka tidak merasa cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu, tidak ragu, dan juga mampu bertanggung jawab atas tindakannya. Sementara itu, Surya (dalam Lutfia, 2013) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu elemen penting dalam perkembangan kepribadian, yang nantinya dapat berperan sebagai penentu atau pendorong bagaimana individu bersikap dan berperilaku. Selain itu, Haryanti *et al.* (2024) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah aspek psikologi manusia yang sangat penting untuk dikembangkan dan ditumbuhkan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah elemen penting yang merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan, kekuatan, dan penilaian dirinya sendiri yang berperan sebagai penentu sikap dan perilaku sehingga memungkinkan individu tersebut untuk bertindak tanpa kecemasan, dengan rasa bebas, tidak malu, dan mampu bertanggung jawab atas tindakannya.

Adapun beberapa ciri yang telah dijabarkan oleh Iswidharmanja & Enterprise (dalam Dianningrum & Satwika, 2021) dari individu yang memiliki kepercayaan diri seperti 1) Memiliki tanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, 2) Dapat melakukan penyesuaian diri, 3) Memiliki pedoman hidup dan memotivasi diri sendiri, 4) Berusaha untuk lebih maju, 4) Yakin terhadap peran yang sedang dijalani, 5) Memiliki keberanian dan memanfaatkan kesempatan, 6) Menerima diri sendiri, 7) Memaknai diri dengan sudut pandang positif, 8) Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, 9) Optimis, dan 10) Menerima kekurangan orang lain.

Kepercayaan diri sangat lah penting bagi seorang pelajar atau peserta didik, karena hal ini juga akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dalam pergaulan dan proses pembelajaran. Faktor yang telah diketahui sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dapat diterima di lingkungan sosialnya adalah kepercayaan diri mereka, hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk akhirnya berani untuk berhubungan dengan orang lain di sekitarnya (Santrock, 2002). Kurangnya rasa percaya diri dapat berdampak besar pada

keberhasilan individu dalam proses belajar, misalnya individu menjadi cenderung diam, tidak berani dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, pemalu, dan sebagainya sehingga prestasi belajarnya menjadi rendah (Rais, 2022).

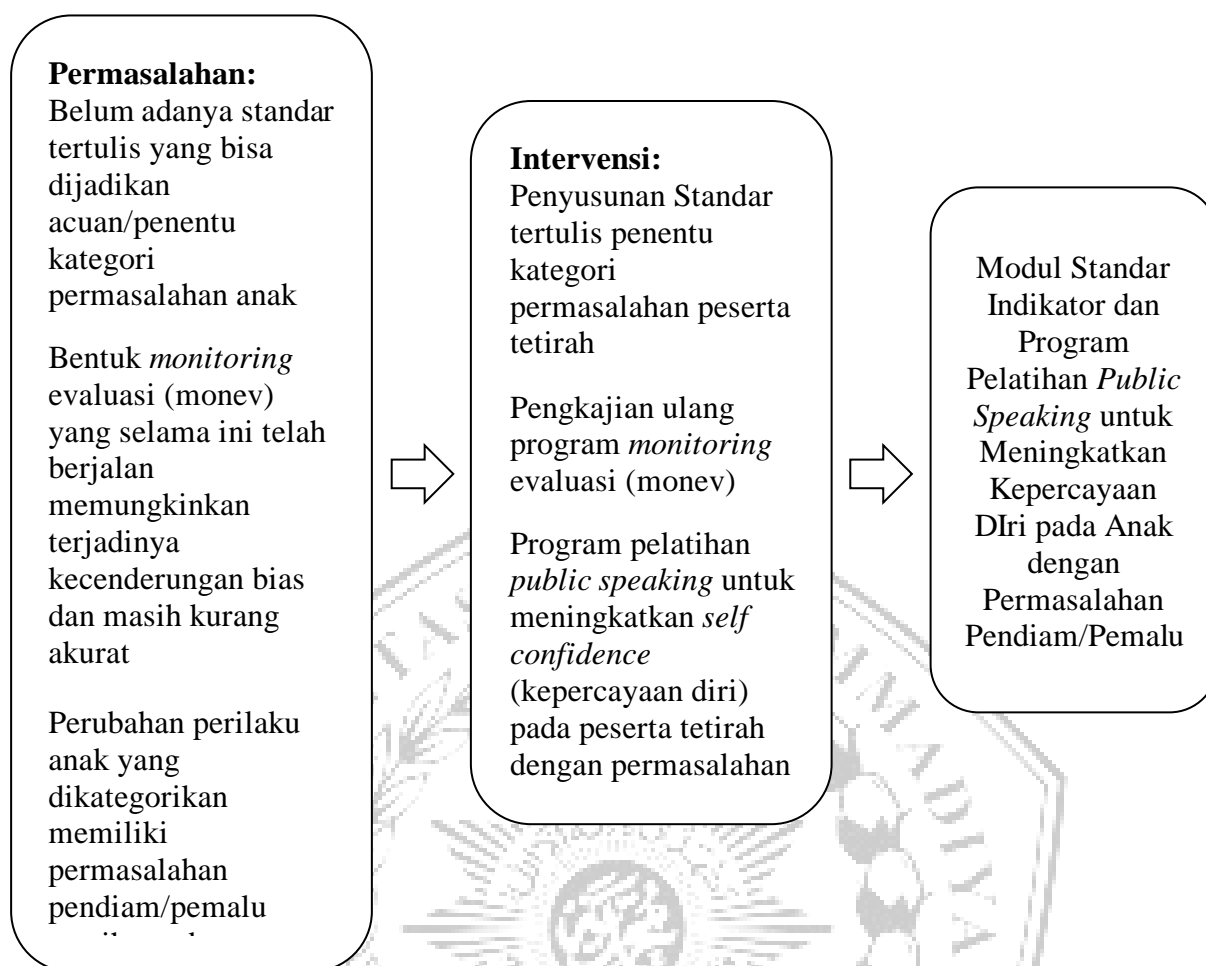
Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lauster (dalam Dianningrum & Satwika, 2021) menyatakan bahwa kepercayaan diri digambarkan berdasarkan lima aspek, yaitu: 1) Keyakinan, ditandai dengan memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri bahwa ia mampu menyelesaikan masalah-masalah yang menimpanya dan mengevaluasi dirinya sendiri, 2) Optimis, ditunjukkan dengan memiliki keyakinan akan dirinya sendiri bahwa ia mampu meraih kesuksesan dan tidak mudah menyerah/putus asa, 3) Obyektif, ditandai dengan dapat menerima pendapat dari orang lain dengan baik, 4) Bertanggung jawab, yang artinya memiliki keberanian untuk mengambil resiko dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan 5) Rasional dan realistis, ditunjukkan dengan sikap serta pemikiran yang memercayai bahwa kegagalan merupakan salah satu pelajaran hidup dan bukan musibah yang menghambat diri.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Lilishanty & Maryatmi (2019), diantaranya adalah: 1) Pola asuh, pola asuh demokratis merupakan jenis pola asuh yang paling berpengaruh terhadap kepercayaan diri individu, hal ini karena pola asuh demokratis mendorong anak untuk bertanggung jawab dan menyelesaikan masalah mereka secara mandiri, 2) Jenis kelamin, perempuan sering kali dianggap memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah akibat stereotip yang menggambarkan mereka sebagai individu yang lebih lemah daripada laki-laki dan individu yang selalu memerlukan perlindungan, 3) Pendidikan, individu yang memiliki tingkatan pendidikan yang lebih rendah cenderung merasa tidak yakin dan tersingkirkan, sementara individu yang memiliki tingkatan pendidikan yang lebih tinggi cenderung optimis dan percaya pada kemampuan mereka sendiri, dan 4) Penampilan fisik, individu dengan penampilan yang dianggap lebih menarik cenderung diperlakukan lebih baik di lingkungan sosialnya, hal ini tentu dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Selain itu, Afifah *et al.* (2019) juga menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu: 1) Faktor internal, terbagi menjadi dua hal yaitu konsep diri dan harga diri, dan 2) Faktor eksternal, yaitu terdiri dari kondisi fisik, pengalaman hidup, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan.

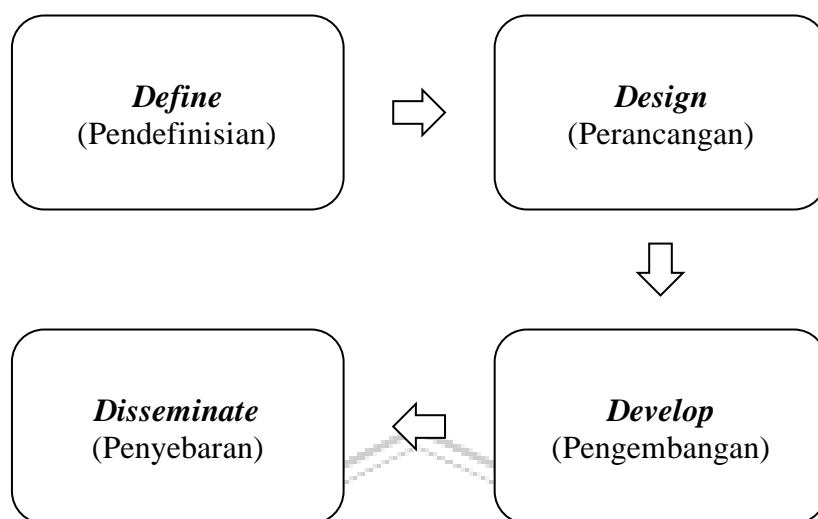


Gambar 1. Kerangka berpikir

METODE

Rancangan

Penyusunan modul ini menggunakan desain penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2009), penelitian ini merupakan aktivitas riset yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait kebutuhan pengguna (*needs assessment*) dan dilanjutkan dengan proses pengembangan produk yang relevan dengan kebutuhan. Proses ini dirancang untuk menghasilkan produk yang valid, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Model yang digunakan dalam penyusunan modul ini adalah *Four-D* (*Define, Design, Develop, Disseminate*) atau 4D. Irawan *et al.* (2018) mendefinisikan model *four-D* sebagai desain pembelajaran sederhana yang membantu penyusun merancang produk yang nantinya akan membantu peserta belajar meningkatkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran. Pengembangan model ini dilakukan oleh Sivasailam Thiagarajan *et al.* pada tahun 1974. Model 4D terbagi menjadi 4 langkah, yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Model ini dipilih atas dasar kesesuaiannya untuk menghasilkan produk berupa modul standar indikator dan pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak dengan sifat pendiam/pemalu di UPT PPSPA Bima Sakti Batu. Alur pengembangan model *Four-D* atau 4D dapat digambarkan dalam skema berikut.



Gambar 2. Skema Model *Four-D/4D*

Subjek

UPT X adalah lembaga sosial yang berada di bawah naungan Kementerian Sosial. Lembaga ini bertugas memberikan perlindungan, pengasuhan, dan pelayanan sosial kepada anak-anak yang berada dalam situasi sulit, seperti anak-anak yatim piatu, terlantar, atau yang membutuhkan perhatian khusus. UPT X berkomitmen untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik secara fisik, mental, sosial, maupun emosional, melalui berbagai program pemberdayaan dan pembinaan. Dalam upaya ini, pengembangan modul pelatihan yang mendukung peningkatan kepercayaan diri anak menjadi salah satu kebutuhan penting untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri dan berdaya saing.

Peserta tetirah di UPT X dipilih sebagai subjek TA *Product* berdasarkan relevansi program lembaga dengan topik *product*, yaitu peningkatan kepercayaan diri pada anak dengan permasalahan sifat pendiam/pemalu. Para peserta tetirah di UPT X sering kali menghadapi tantangan psikologis dan sosial yang mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Pelatihan *public speaking* ini diharapkan dapat membantu mereka mengatasi permasalahan ini, meningkatkan kemampuan komunikasi dan yang terpenting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Pemilihan UPT X juga didasarkan pada aksesibilitas dan kerja sama lembaga yang bersedia menerima program inovatif yang relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, lembaga ini memiliki visi dan misi yang sejalan dengan tujuan penyusunan modul ini, yaitu mendukung tumbuh kembang anak. Hal ini menjadikan UPT X sebagai lembaga yang ideal untuk mengimplementasikan modul pelatihan yang dikembangkan dalam tugas akhir ini.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan proses penyusunan modul ini berlangsung selama sekitar 20 minggu atau sekitar 4-5 bulan dimulai dari proses pengambilan data atau asesmen untuk melihat permasalahan dan kebutuhan di UPT X hingga penyempurnaan modul. Pada tahap pertama, *define* (pendefinisian), berlangsung selama 4 minggu, yang mencakup identifikasi masalah melalui studi dokumen, observasi dan wawancara dengan pekerja sosial dan staf di UPT X, serta analisis kebutuhan modul. Tahap kedua atau *design* (perancangan), membutuhkan waktu 8 minggu untuk merancang kerangka modul. Selanjutnya, pada tahap *develop* (pengembangan) dilaksanakan selama 4 minggu, yang melibatkan validasi modul oleh ahli serta revisi modul berdasarkan saran dan komentar dari ahli. Tahap terakhir, *disseminate* (penyebaran), memakan waktu 4 minggu untuk penyusunan modul yang telah direvisi dan layak digunakan serta penyerahan modul kepada lembaga untuk selanjutnya diimplementasikan.

Prosedur Pelaksanaan

Menurut Irawan *et al.* (2018) pelaksanaan model *Four-D* atau 4D dibagi menjadi 4 tahapan. Prosedur pelaksanaan Tugas Akhir (TA) ini dimulai dengan tahap pendefinisian (*Define*), yang berlangsung selama 4 minggu. Pada tahap ini, dilakukan observasi dan wawancara dengan pekerja sosial dan staf di UPT X untuk memahami lebih dalam mengenai kondisi anak-anak yang memiliki sifat pendiam/pemalu selama 25 hari.

Observasi juga digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lapangan berbagai kejadian atau gejala yang terjadi dan ada kaitannya dengan tujuan dari pengumpulan data (Fadilla & Wulandari, 2023). Observasi ini dilakukan selama penyusun berada di UPT X. Jenis observasi yang digunakan merupakan observasi partisipan dengan tingkat partisipasi aktif. Pada tingkat partisipasi aktif, *observer* mengikuti kegiatan yang dijalani oleh partisipan namun tidak sepenuhnya mengikuti seluruh kegiatan (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018).

Metode wawancara yang digunakan merupakan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), yang mana dapat didefinisikan sebagai wawancara yang bersifat bebas dan didalamnya *interviewer* tidak memakai pedoman dalam melakukan wawancara (Sugiyono, 2016). Jenis wawancara ini digunakan demi memudahkan untuk mengembangkan pertanyaan sehingga dapat diarahkan isu apa yang ingin lebih didalami. Wawancara dilakukan kepada pekerja sosial serta staf yang berada di UPT X. Selain itu untuk memperluas referensi dan dasar dalam pembuatan modul, dilakukan juga studi dokumen. Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan serta analisis dari dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian (Makbul, 2021).

Metode ini dilakukan demi memahami data historis terkait latar belakang, proses berjalannya kegiatan tetirah, serta data perkembangan permasalahan anak setelah diberikan tindakan khusus di UPT X. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data *monitoring evaluasi* (monev) milik UPT X. Data yang digunakan merupakan data 1 tahun ke belakang dimulai dari bulan Mei 2023 hingga Mei 2024, namun *minus* data pada bulan Oktober 2023 & Maret 2024. Hasil observasi, wawancara, dan juga studi dokumen ini akan dijadikan dasar disusunnya modul sesuai kebutuhan pelatihan dan juga tujuan modul yang akan dirancang.

Setelah tahap pendefinisian selesai, tahap berikutnya adalah perancangan (*Design*) yang berlangsung selama 8 minggu. Data yang didapatkan selama proses sebelumnya akan dijadikan dasar disusunnya program-program yang ada di dalam modul demi menanggulangi masalah

yang ditemukan dan memenuhi kebutuhan lapangan yang ada di UPT X. Penyusun kemudian menentukan jenis produk yang akan dikembangkan yaitu berupa modul. Pada tahap ini juga disusun program-program yang akan disertakan dalam modul. Indikator berbasis *behavior checklist* disusun agar dapat digunakan sebagai alat untuk memetakan permasalahan anak dan menentukan apakah anak tersebut masuk ke dalam kategori pendiam/pemalu. Selanjutnya disusun program monev yang lebih efektif untuk memperbaharui sistem monev yang riskan terhadap bias. Selain itu juga disusun kerangka modul pelatihan *public speaking*, yang mencakup materi tentang teknik berbicara di depan umum, mengatasi rasa takut, dan meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak, pelatihan ini juga dirancang dengan metode yang menarik dan sesuai untuk anak-anak. Selaras dengan hal itu penyusun juga menuliskan tujuan serta *output* yang diinginkan dalam setiap program intervensi yang disusun.

Selanjutnya, pada tahap pengembangan (*develop*) yang berlangsung selama 8 minggu, modul yang telah dirancang akan divalidasi oleh para ahli untuk mendapatkan masukan terkait kelayakan dan efektivitas setiap programnya. Pada tahap ini instrumen validasi atau lembar *expert judgment* modul akan disiapkan untuk mendapatkan saran dari ahli yang akan dilibatkan dalam proses validasi. Sejumlah 6 ahli dilibatkan dalam proses validasi ini, yang mana terdiri dari 3 pekerja sosial yang telah berpengalaman menangani anak-anak tetirah secara langsung dan 3 staf divisi perlindungan sosial di UPT X yang tentunya juga berpengalaman dalam menangani, menyusun program, dan mengolah data para peserta tetirah. Setelah validasi oleh ahli dan lembar *expert judgment* dikembalikan kepada penyusun, akan dilakukan analisis hasil menggunakan Aiken's V untuk melihat apakah program yang telah dinilai valid untuk diaplikasikan dan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya penyusun juga melihat komentar serta saran yang diberikan oleh para ahli untuk memperbaiki dan merevisi modul agar sesuai dengan kebutuhan *user*. Revisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa modul yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan dapat diterima dan diaplikasikan dengan baik.

Tahap terakhir adalah penyebaran (*disseminate*) yang berlangsung selama 4 minggu. Pada tahap ini, modul yang telah direvisi akan dicetak dan dibagikan kepada pihak terkait di UPT X untuk selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kegiatan pengembangan anak serta dilakukannya intervensi anak dengan permasalahan pendiam/pemalu secara berkelanjutan.

HASIL

Proses penyusunan modul ini dikembangkan menggunakan model 4D yang terdiri dari empat tahap yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Penjelasan lebih lanjut mengenai paparan hasil dari setiap tahapan penyusunan modul ini sesuai dengan metode 4D dapat dilihat sebagai berikut.

***Define* (Pendefinisian)**

Setelah dilakukan asesmen mandiri, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala terkait penanganan bagi anak dengan permasalahan pendiam/pemalu di UPT X. Beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi oleh penulis, yaitu: 1) Belum terdapat standar tertulis yang dapat dijadikan acuan penentu kategori permasalahan anak, 2) Bentuk monev yang memungkinkan terjadinya kecenderungan bias dan masih kurang akurat, dan 3) Perubahan perilaku anak yang dikategorikan memiliki permasalahan pendiam/pemalu masih cenderung belum signifikan.

Masalah-masalah yang ditemukan ini dapat menghambat efektivitas program yang diberikan di UPT X untuk membantu anak-anak dengan permasalahan pendiam/pemalu dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Oleh karena itu, setelah berdiskusi dengan pihak UPT X penyusun kemudian mengembangkan sebuah modul yang memiliki tujuan untuk menangani ketiga permasalahan yang telah ditemukan.

Design (Perancangan)

Apabila melihat dari pendefinisian permasalahan yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, selanjutnya disusun sebuah modul dengan 3 macam program kegiatan untuk membantu mengatasi permasalahan sesuai dengan masing-masing masalah yang ditemukan, program tersebut adalah: 1) Menyusun standar indikator, penyusunan standar indikator ini bertujuan untuk membantu pihak UPT X terlebih lagi para pekerja sosial agar dapat lebih mudah dan akurat dalam mengategorikan permasalahan anak dengan berbasis teori. Indikator yang disusun juga telah dirancang sedemikian rupa menggunakan bentuk *behavior checklist* demi memudahkan para pekerja sosial dalam melaksanakan asesmen, 2) Pengkajian ulang pelaksanaan kegiatan monev, program ini berfokus dalam mengembangkan sistem monev yang baru dengan melibatkan lebih dari satu guru serta orang tua dalam pengisian lembar monev sehingga meminimalisir adanya penilaian yang cenderung bias. Pengisian lembar monev juga dilakukan dengan menggunakan format skala frekuensi agar pihak UPT X mendapat gambaran yang lebih detail mengenai perkembangan anak setelah diberikan program-program intervensi selama berada di UPT X, dan 3) Mengadakan pelatihan *public speaking* untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri anak dengan permasalahan pendiam/pemalu, Program pelatihan ini disusun dengan 4 sesi yang telah dirancang demi meningkatkan kepercayaan diri anak melalui teknik *public speaking* atau berbicara di depan umum. Pelatihan ini dirancang untuk diberikan secara berkala kepada para peserta selama beberapa sesi dengan menggunakan metode yang interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Develop (Pengembangan)

Setelah penyusunan ketiga program di dalam modul ini, tentunya masih diperlukan penilaian dari para ahli demi hasil *product* modul yang baik dan dapat diterapkan dalam program UPT X maka perlu dilaksanakan uji validitas. Uji validitas merupakan uji ketepatan atau ketelitian dari sebuah alat ukur dalam kemampuannya mengukur variabel yang ingin diteliti (Sanaky *et al.*, 2021). Maka dari itu dilakukan penilaian *expert judgment* sebagai bentuk uji validitas dari modul ini. *Expert judgment* ini diisi oleh sejumlah 3 pekerja sosial dan 3 staf divisi perlindungan sosial di UPT X dengan total 6 *rater*/penilai. Setelah dilakukan *expert judgement*, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan Aiken's V untuk menentukan nilai koefisien dari setiap program yang dinilai.

Untuk memastikan hasil analisis validitas program, penilaian *expert judgment* tidak hanya berfokus pada kesesuaian teori namun juga melihat relevansi modul terhadap kebutuhan yang ada di lapangan. Dengan demikian, hasil uji validitas ini harapannya dapat menjadi dasar bagi penyusun untuk mengembangkan dan mengonstruksikan ulang modul ini sehingga hasil akhir dari modul yang akan diserahkan nanti dapat berguna di lapangan dan memberikan manfaat untuk menanggulangi masalah yang telah ditemukan di atas. Berdasarkan hasil uji validitas ditemukan sebagai berikut.

Tabel 1. Validitas konten modul menggunakan Aiken's V

Program Kegiatan	Item	Nilai Koefisien V	Keterangan
-------------------------	-------------	--------------------------	-------------------

<i>Standar Tertulis Permasalahan Pendiam/Pemalu</i>	<i>Indikator</i>	Item 1	0,792	Valid
<i>Pembaharuan Program Monitoring Evaluasi</i>		Item 2	0,833	Valid
<i>Pelatihan Speaking Meningkatkan Confidence Pendiam/Pemalu</i>	<i>Public untuk Self Anak</i>	Item 3	0,917	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan berdasarkan hasil penilaian *expert judgment* dapat disimpulkan bahwa ketiga program kegiatan yang diajukan dan disusun di dalam modul ini valid dan tidak gugur dengan nilai item 1 yaitu 0,792, item 2 dengan nilai 0,833, dan item 3 dengan nilai 0,917. Namun meskipun valid, terdapat beberapa penyesuaian dan revisi minor terhadap modul ini dikarenakan adanya beberapa hal atau saran yang telah dituliskan oleh *rater* sebagai masukan demi meningkatkan efektifitas berjalannya program dalam modul ini di UPT X.

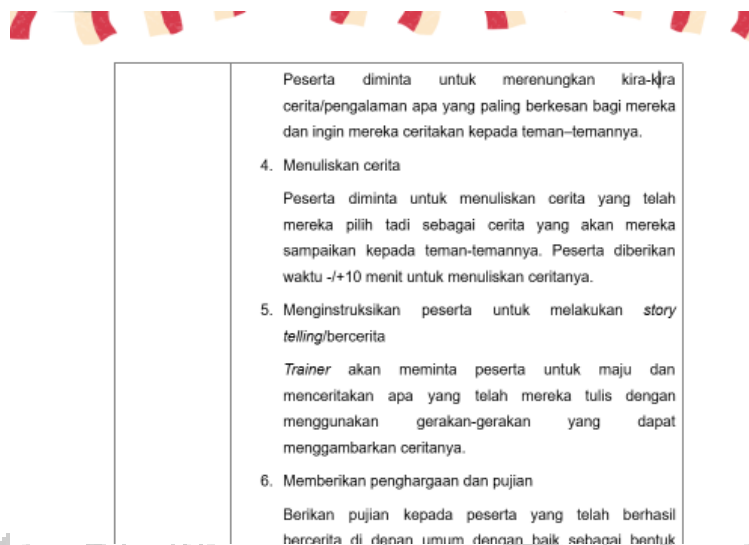
Adapun pemaparan hasil perbandingan hasil sebelum dan sesudah revisi konten modul yang dilakukan berdasarkan saran dari *rater*. Salah satu *rater* menyarankan untuk mempertimbangkan menambahkan kegiatan yang ‘bergerak’ agar peserta dapat lebih melatih kepercayaan diri ketika mengikuti kegiatan program pelatihan *public speaking*, sehingga penyusun menambahkan ketentuan pada sesi 3 dari kegiatan pelatihan agar menggunakan gerakan tubuh untuk menggambarkan ceritanya lebih baik.



<p>Peserta diminta untuk merenungkan kira-kira cerita/pengalaman apa yang paling berkesan bagi mereka dan ingin mereka ceritakan kepada teman-temannya.</p> <p>4. Menuliskan cerita</p> <p>Peserta diminta untuk menuliskan cerita yang telah mereka pilih tadi sebagai cerita yang akan mereka sampaikan kepada teman-temannya. Peserta diberikan waktu +/-10 menit untuk menuliskan ceritanya.</p> <p>5. Menginstruksikan peserta untuk melakukan <i>story telling</i>/bercerita</p> <p><i>Trainer</i> akan meminta peserta untuk maju dan menceritakan apa yang telah mereka tulis .</p> <p>6. Memberikan penghargaan dan pujian</p> <p>Berikan pujian kepada peserta yang telah berhasil</p>
--

Gambar 3. Konten Modul Program Pelatihan pada Sesi 2 Sebelum Direvisi

Pada gambar 3 ditunjukkan bahwa sebelumnya ketentuan pada sesi 3 poin 5, para peserta hanya diinstruksikan untuk menceritakan pengalaman yang mereka telah tuliskan di depan. Namun setelah mempertimbangkan saran dari *rater*, revisi pun dilakukan.



Gambar 4. Konten Modul Program Pelatihan pada Sesi 2 Setelah Direvisi

Dapat dilihat pada poin 5, setelah direvisi penyusun menambahkan instruksi berupa menambahkan ketentuan agar para peserta juga menggunakan anggota tubuhnya untuk menciptakan gerakan-gerakan tertentu yang dapat membantu menggambarkan cerita yang ingin mereka ceritakan lebih baik.

Disseminate (Penyebaran)

Tahap terakhir dari proses penyusunan modul ini yaitu melakukan penyebaran atau mengembalikan modul yang telah direvisi kepada pihak UPT X untuk nantinya dapat diterapkan dalam program rutin pengembangan anak sebagai salah satu cara maupun panduan dalam menanggulangi permasalahan yang muncul terkait anak pendiam/pemalu. Implementasi modul ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak dengan lebih efektif dan hasilnya akan berkelanjutan. Namun, evaluasi lebih lanjut juga disarankan bagi pihak UPT X untuk melihat efektivitas jangka panjang dari program-program yang terdapat di dalam modul ini setelah diterapkan di UPT X.

DISKUSI

Proses penyusunan standar indikator tertulis untuk permasalahan anak pendiam/pemalu didasari atas temuan bahwa belum adanya standar tertulis yang bisa dijadikan acuan/penentu kategori permasalahan anak. Hal ini berpotensi membuat anak masuk ke dalam kategori permasalahan yang kurang tepat sehingga mendapat penanganan atau intervensi yang kurang tepat juga. Landasan teoritis yang digunakan untuk menyusun standar indikator ini adalah teori *self confidence* (kepercayaan diri) milik Lauster (dalam Dianningrum & Satwika, 2021) yang membagi aspek kepercayaan diri menjadi 5 dimensi yaitu 1) Keyakinan, 2) Optimis, 3) Obyektif, 4) Bertanggung Jawab, dan 5) Rasional dan realistis. Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 15 indikator perilaku yang dapat menggambarkan kondisi anak

pendiam/pemalu sehingga nantinya akan memudahkan pekerja sosial dalam menentukan apakah seorang anak dapat dikategorikan menjadi pendiam/pemalu. Bentuk *final* dari instrumen ini berupa lembar *checklist* yang berisikan tabel *behavior checklist* anak dengan permasalahan pendiam/pemalu. Tabel ini nantinya akan diisi oleh pekerja sosial dengan mengobservasi perilaku anak kemudian mencentang kolom 'Ya' apabila indikator perilaku nampak pada anak dan mencentang kolom 'Tidak' apabila sebaliknya.

Pembaharuan program monev sendiri didasari atas temuan bahwa bentuk monev yang selama ini telah berjalan memungkinkan terjadinya kecenderungan bias dan masih kurang akurat, dikarenakan lembar monev hanya diisi oleh satu perwakilan guru saja dan hanya dilakukan oleh pihak Bima Sakti dalam satu hari. Untuk menangani permasalahan ini maka pembaharuan yang direkomendasikan dalam program ini adalah dengan menginstruksikan minimal sebanyak 5 guru untuk mengisi lembar monev dan apabila memungkinkan orang tua atau wali murid juga mengisi lembar monev berdasarkan perilaku anak setelah mengikuti program tetirah. Selain dalam metode pelaksanaannya, disusun juga lembar evaluasi baru yang juga menggunakan teori *self confidence* (kepercayaan diri) milik Lauster (dalam Dianningrum & Satwika, 2021) pada proses penyusunannya. Indikator perilaku yang digunakan sama dengan indikator yang ada pada lembar *behavior checklist*, yang membedakan hanya bentuk pengisiannya. Pada lembar ini guru maupun orang tua akan mengisi indikator perilaku anak pendiam/pemalu sesuai dengan frekuensi terjadinya perilaku tersebut, dengan mencentang salah satu pilihan yang tertera yaitu TP (Tidak Pernah), KK (Kadang-kadang), S (Sering).

Program intervensi terakhir yang disusun dalam modul ini merupakan pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak pendiam/pemalu. Penyusunan program ini didasari atas temuan bahwa setelah dilakukan program tetirah, perubahan perilaku anak yang dikategorikan memiliki permasalahan pendiam/pemalu masih cenderung belum signifikan. Seluruh materi, metode, tahapan, dan teknik-teknik yang digunakan dalam program ini masih didasari dengan teori milik Lauster (dalam Dianningrum & Satwika, 2021). Program ini berfokus untuk meningkatkan kepercayaan diri anak sehingga nantinya anak tersebut berani untuk tampil dan bisa keluar dari zona pendiam maupun pemalu.

Peningkatan keterampilan *public speaking* dinilai dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak, hal ini sesuai dengan pernyataan Oktavianti & Rusdi (2019) yang menjelaskan bahwa keterampilan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbicara selama kegiatan pembelajaran, serta membantu mereka meraih prestasi yang membanggakan dan mendukung kelancaran proses pendidikan di jenjang berikutnya. Cahyadi *et al.* (2022) juga menyatakan bahwa meskipun pada awalnya *public speaking* dirasa menakutkan, namun berbicara di depan umum dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan membantu mereka menjadi komunikator serta pemimpin yang lebih baik, selain itu dengan menguasai keterampilan ini sejak dini, anak-anak yang sedang berada di bangku sekolah dasar nantinya akan memiliki bekal untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka. Maka dari itu, sejalan dengan pernyataan Subhan *et al.* (2023), untuk dapat merasa percaya diri dalam berbicara di depan umum, anak perlu melakukan latihan dan mengatasi perasaan takut yang dirasakan.

Program pelatihan *public speaking* dapat diterapkan di UPT X sebanyak 3-4x pertemuan (1x dalam seminggu). Hal ini dilakukan berdasarkan teori belajar behavioristik yang dikembangkan oleh Skinner (dalam Rohmah, 2021), menurutnya belajar akan lebih efektif ketika mendapatkan kesempatan untuk berulang kali mempelajari suatu keterampilan, termasuk keterampilan *public*

speaking. Maka dari itu, ditentukan bahwa pelatihan ini akan lebih efektif apabila dilakukan lebih dari 1x pertemuan saja. Program ini dapat diaplikasikan untuk menggantikan beberapa program yang dirasa kurang efektif, maupun diaplikasikan sebagai program tambahan dalam jadwal program yang telah ada. Pelatihan *public speaking* ini terdiri dari 4 sesi yang mana setiap sesinya nanti akan dilakukan selama sekitar 30-60 menit dengan berbagai metode belajar yang berbeda-beda dan setiap sesinya telah disusun sedemikian rupa untuk menyesuaikan gaya belajar anak usia SD, dengan harapan para peserta dapat belajar namun tetap merasa bahwa mereka sedang bermain sehingga proses belajar akan terasa menyenangkan.

Pada sesi 1 yang berjudul “Apa itu *Public Speaking*?” berfokus pada diskusi *trainer* dengan para peserta mengenai apa pemahaman mereka tentang *public speaking*, kemudian *trainer* juga akan menjelaskan materi terkait *public speaking* yang akan dibalut dengan cerita anak berjudul “Mini dan Rahasia Berbicara di Depan Umum”. Cerita tersebut menyiratkan banyak sekali materi *public speaking* seperti apa itu *public speaking*, apa manfaatnya, bagaimana *public speaking* dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan bagaimana caranya melatih *public speaking*. *Trainer* akan menceritakan kisah Mini dengan gerakan-gerakan yang menggambarkan kejadian di dalam kisahnya agar peserta lebih tertarik untuk memperhatikan *trainer* ketika sedang bercerita. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan aspek: 1) Keyakinan, anak-anak akan belajar untuk percaya bahwa mereka mampu berbicara di depan umum dengan mengikuti alur cerita Mini, yang bisa memotivasi mereka untuk mencoba, dan 2) Optimis, cerita ini dapat menumbuhkan keyakinan bahwa mereka bisa meraih kesuksesan saat berbicara di depan orang lain, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi rasa gugup.

Kemudian pada sesi 2 yang berjudul “Bercerita, yuk!” peserta akan lebih berfokus pada kegiatan bercerita di depan umum mengenai pengalaman pribadi para peserta. Kegiatan ini dilakukan agar anak-anak dapat mempraktikkan secara langsung dan melatih bagaimana cara berbicara di depan umum dengan cara yang paling mudah terlebih dahulu yaitu dengan menceritakan pengalamannya sendiri. Selain itu kegiatan ini juga bermanfaat untuk meningkatkan aspek: 1) Keyakinan, anak-anak akan belajar untuk menilai diri sendiri dan percaya bahwa pengalaman mereka berharga untuk dibagikan, 2) Optimis, dengan berbagi pengalaman baik positif maupun negatif, mereka akan merasa lebih optimis tentang kemampuan mereka dalam berbicara dan menyampaikan cerita, dan 3) Obyektif, dengan mendengarkan reaksi teman-teman terhadap cerita mereka membantu anak-anak menerima pendapat orang lain, yang mendukung perkembangan obyektivitas mereka, 4) Bertanggung jawab, ditugaskan berbagi cerita mendorong mereka untuk mempersiapkan materi dan menyampaikannya dengan baik, dan 5) Rasional dan realistis, menghadapi kemungkinan berbagai reaksi dari teman-teman atas cerita yang mereka bagikan mengajarkan anak-anak bahwa tidak semua cerita akan diterima dengan cara yang sama, dan itu adalah hal yang normal.

Selanjutnya pada sesi 3 yang berjudul “Bermain peran itu asyik!” akan berfokus pada kegiatan memainkan peran sesuai dengan tema cerita yang telah ditentukan. Kegiatan ini membantu kreativitas anak dan juga membantu anak untuk lebih berani tampil di depan umum. Kegiatan *role play* atau bermain peran diibaratkan sebagai panggung bagi mereka yang mengalami permasalahan pendiam/pemalu untuk mengembangkan sosial mereka dengan cara yang menyenangkan dan tidak terlalu menekan mereka karena lingkungan belajarnya dibuat semenyenangkan mungkin. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan aspek : 1) Optimis, menghadapi tantangan dalam peran yang berbeda dapat menumbuhkan sikap optimis dan ketahanan dalam situasi sosial bagi anak, 2) Objektif, melalui bermain peran, anak-anak belajar untuk melihat dari sudut pandang karakter lain, membantu mereka menjadi lebih terbuka

terhadap perspektif yang berbeda, dan 4) Bertanggung jawab, anak-anak harus bertanggung jawab atas karakter yang mereka perankan, yang mengajarkan mereka tentang komitmen dan konsekuensi.

Terakhir pada sesi 4 yang berjudul “Aku bisa mendeskripsikan gambar!”, para peserta akan diajak untuk menggambar, namun gambar tersebut harus menggambarkan sebuah cerita yang ingin peserta ceritakan, sehingga selanjutnya peserta juga akan diminta untuk menceritakan kembali gambar yang telah mereka gambarkan. Kegiatan bercerita menggunakan alat bantu gambar yang mereka gambar sendiri membiarkan mereka berpikir kreatif dan juga mempraktikkan *public speaking* mereka sekaligus. Selain itu kegiatan ini juga bermanfaat untuk membangun aspek: 1) Keyakinan, menggunakan gambar untuk bercerita memberikan dukungan visual yang dapat meningkatkan keyakinan anak dalam menyampaikan ide mereka, 2) Optimis, dengan gambar sebagai alat bantu, anak-anak dapat lebih optimis tentang kemampuan mereka untuk menyampaikan cerita yang menarik, dan 3) Obyektif, anak-anak belajar untuk menghargai dan menerima masukan dari teman-teman tentang gambar dan cerita mereka, mengembangkan sikap objektif.

Penyusunan modul ini dirancang dengan tujuan yang sejalan dengan beberapa temuan yang didasari dari penelitian terdahulu yang juga menunjukkan bahwa program pelatihan *public speaking* efektif dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mengembangkan keterampilan mereka dalam bersosial dan berbicara. Penelitian yang dilakukan *Jalal et al.* (2023) menunjukkan bahwa pemberian pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan presentasi pada peserta dan juga meningkatkan kepercayaan diri peserta. Selain itu, disusunnya program ini juga atas dasar temuan bahwa apabila kemampuan *public speaking* seseorang tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mereka (*Jalal et al.*,2023).

SIMPULAN

Pelaksanaan asesmen di UPT X memberikan kesimpulan bahwa ditemukan tiga jenis permasalahan yang berkaitan dengan konflik seputar anak pendiam/pemalu. Dengan melakukan asesmen selama berjalannya program magang, terdapat temuan bahwa belum adanya standar tertulis yang dapat dijadikan acuan penentu kategori permasalahan anak, kemudian bentuk monev yang telah berjalan selama ini memungkinkan terjadinya kecenderungan bias dan masih kurang akurat, serta permasalahan terkait perubahan perilaku anak yang memiliki permasalahan pendiam/pemalu masih cenderung belum signifikan setelah mengikuti program tetirah. Berdasarkan temuan tersebut, disusunlah modul yang mencakup tiga program sesuai dengan tiga temuan permasalahan. Setelah dilakukan validasi, dinyatakan bahwa modul ini valid. Meskipun begitu tetap diadakan penyesuaian dan perbaikan minor sesuai dengan saran dari para ahli.

SARAN

Pengembangan modul yang telah dilakukan diharapkan dapat menanggulangi permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan terkait penanganan pada anak dengan permasalahan pendiam/pemalu. Saran untuk instansi terkait yaitu perlunya diadakan standar teoritis tertulis yang dapat memetakan permasalahan anak agar anak dapat diberikan penanganan dan intervensi yang sesuai sehingga menghindari kemungkinan kesalahan pemetaan permasalahan pada anak. Kemudian pada program monev juga direkomendasikan untuk melibatkan lebih dari satu guru serta orang tua sebagai penilai agar pihak UPT X dapat menilai lebih baik apakah program yang diberikan telah efektif dalam menangani permasalahan anak pendiam/pemalu dan juga pihak Bima Sakti dapat melihat apakah terdapat perubahan yang signifikan pada anak setelah diberikan intervensi dan pulang ke rumah selama +/- 3 bulan.

Selanjutnya disarankan juga untuk mengaplikasikan program pelatihan *public speaking* akan lebih baik apabila dilakukan oleh *trainer* yang telah diberikan pelatihan khusus mengenai hal-hal yang harus dilakukan sebagai *trainer* program pelatihan *public speaking*. Selain itu, program ini dapat dilaksanakan berdampingan dengan intervensi lainnya yang sudah berjalan seperti memberikan mereka lebih banyak kesempatan untuk tampil (menyiapkan sebelum makan, menutup kegiatan makan, menyiapkan apel, dsb) dari pada mereka yang tidak memiliki permasalahan pendiam/pemalu. Pelatihan ini dapat diaplikasikan untuk menggantikan beberapa program yang dirasa kurang efektif, maupun diaplikasikan sebagai program tambahan dalam jadwal program yang telah ada.

Selain itu bagi penyusun selanjutnya yang ingin mengembangkan modul serupa, disarankan untuk melihat dan mengkaji kembali secara langsung apakah ada perubahan sistem di instansi terkait agar tetap relevan di masa yang akan mendatang. Kemudian disarankan bagi penyusun selanjutnya dapat mengikutsertakan psikolog sebagai pihak yang dilibatkan dalam proses *expert judgment* modul dan disarankan juga untuk mengembangkan modul lanjutan dari modul yang telah disusun agar bahan pelatihan dapat diakses secara mandiri oleh para peserta tetirah meskipun mereka sudah kembali ke rumah masing-masing, sehingga mereka tetap dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

REFERENSI

- Afifah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2019). Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1). <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.352>
- Annissa, J., & Putra, R. W. (2021). Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa PKBM Bakti Asih Ciledug Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 619–623. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.1031>
- Cahyadi, N. et al. (2022). Pelatihan Public Speaking Dalam Peningkatan Keberanian Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas 10-11 MA Muhammadiyah Sidayu. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 4(2), 235-241. <http://dx.doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i2.3997>.
- Dianningrum, S. W., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan antara Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri pada Remaja Perempuan. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 194–203. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i7.42611>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. — *MITITA Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46. <https://doi.org/10.53769/mjp.v1i3.47>
- Haryanti, A., Marbun, I. I. S. & Syarifuddin, A. (2024). The Relationship between Body Shape Dissatisfaction and Self-Confidence in Female Students at SMAN 1 Cikampek. *Sinomics: International Journal of Social Science, Education, Communication, and Economics*, 3(2). <https://doi.org/10.54443/sj.v3i2.312>
- Hurlock, E. (2021). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Husain, K. (2012). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perilaku Pemalu Pada Anak Kelompok A di Paud Nusa Indah Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
- Illahi, R. A. N. (2023). *Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Keberfungsian Sosial Anak di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Batu*. Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Irawan, E., Kusumah, Y. S., & Saputri, V. (2023). Pengembangan multimedia interaktif menggunakan Scratch: Solusi pembelajaran di era society 5.0. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 36–50. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6226>
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan presentasi di depan umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192–200. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460>
- Laili, N. F., Sholichah, I. F., & Amelasasih, P. (2024). Pengaruh Body Image Terhadap Kepercayaan Diri pada Wanita Pengguna Media Sosial Instagram. *Wacana Psikokultural*, 2(1), 43–51. <https://doi.org/10.24246/jwp.v2i1.13733>
- Lauster, P. (2006). *Tes kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Lilishanty, E. D., & Maryatmi, A. S. (2019). Hubungan Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri dengan Psychological Well Being pada Remaja Kelas 11 di SMAN 21 Jakarta. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1).
- Lutfia, Saida & Dr. Nisa Rachmah N.A., M.Si, Psi and , Dr. Taufik, M.Si., Ph.D. (2013) *Hubungan Konsep Diri Dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Smp Negeri 2 Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2012*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mashudi, T., Kurniawan, R., Hesti, R.M., & Purwandari, E. (2021). Membangun kepercayaan diri remaja melalui pelatihan public speaking guna menghadapi era A industry 4.0. *Abdi Psikonomi*, 1(2), 79-88.
- Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si., & Prasetyaningrum, S., M.Psi. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. UMMPress.
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi Moestopo*, 3(1), 27–32. [https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979​::contentReference\[oaicite:0\]{index=0](https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979​::contentReference[oaicite:0]{index=0)
- Okoro, E., CWashington, M., & Thomas, O. (2017). The Impact of Interpersonal Communication Skills on Organizational Effectiveness and Social Self-Efficacy: A synthesis. *International Journal of Language and Linguistics*, 4(3), 28-32.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- Permatasari, D. I., Sholihah, I. P., & Rahayu, Y. (2023). Peranan Guru Dalam Mengatasi Anak Pemalu di RA Darussalam Pangandaran. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(1), 16–22. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i1.118>.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dan Perkembangannya pada Remaja. *Al-Irsyad : Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 40-47.
- Rifa & Novela, D. S.(2022). "Peranan Guru dalam Mengatasi Sifat Pemalu Anak dengan Bermain Sosial (Studi Kasus Pada Anak di PAUD Ummul Qur'an Tembilahan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12533–12543.
- Rohmah, Z. A. (2021). *Teori-Teori Belajar*. Semarang: Walisongo.
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 1(1), 432-439.
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development*. Jakarta: Erlangga.
- Subhan, Y. A., Sunardi, S., & Azis, K. (2023). Membangun Percaya Diri dalam Public speaking Melalui Story Telling. *Madaniya*, 4(1), 205–210. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/view/371>

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Turistiati, A. T. (2019). Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK Di Kota Bogor Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Komunitas*, 1(2).
- Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2021). Enhancing Public Speaking Ability Through Focus Group Discussion. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(2), 287–293. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8238>





Lampiran 1. Instrumen Penelitian/lembar *Expert Judgment*

LEMBAR PENILAIAN MODUL



Oleh

Ayra Alaia Putri Afany
202110230311300

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024

Yth. Penilai

Terima kasih Saudara/Bapak/Ibu telah bersedia menjadi penilai pada modul yang akan digunakan dalam praktikum ini. Terdapat 3 program yang ada pada modul tersebut, yaitu Modul Standar Indikator dan Intervensi Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Batu. Pada modul di bawah ini akan disediakan *draft* rincian program kegiatan yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah sesuai dengan asesmen awal. Modul ini diharapkan menjadi penyelesaian masalah untuk Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Batu. Saudara/Bapak/Ibu diminta untuk memberikan penilaian pada setiap item skala berdasarkan sejauh mana item-item tersebut relevan dengan konstruk ukur dan alih bahasanya. Saudara/Bapak/Ibu, dan rekan-rekan sejawat juga dapat memberikan kritik dan saran terkait item-item tersebut pada kolom komentar yang telah disediakan.

Berilah penilaian terhadap setiap program dengan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban berikut:

- TR = Program kegiatan **tidak relevan** dengan teori yang digunakan
- KR = Program kegiatan **kurang relevan** dengan teori yang digunakan
- CR = Program kegiatan **cukup relevan** dengan teori yang digunakan
- R = Program kegiatan **relevan** dengan teori yang digunakan
- SR = Program kegiatan **sangat relevan** dengan teori yang digunakan

Atas kesediaan dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ayra Alaia Putri Afany

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN PENILAI

Nama rater*	:	
Jenis Kelamin	:	
Usia	:	
Pendidikan Terakhir	:	
Jabatan	:	
* Harap mencantumkan gelar akademik		
Malang, _____ 2024		
Penilai,		
(_____)		

Modul Standar Indikator dan Intervensi Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Batu

Teori yang digunakan sebagai dasar acuan dalam penyusunan modul ini adalah teori *self confidence* (kepercayaan diri) yang dikemukakan oleh Lauster, yang mana dijelaskan bahwa *self confidence* (kepercayaan diri) merupakan sikap atau keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga mereka tidak merasa cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu, tidak ragu, dan juga mampu bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu Lauster juga mengemukakan bahwa kepercayaan diri dapat digambarkan berdasarkan lima aspek, yaitu: 1) Keyakinan, 2) Optimis, 3) Obyektif, 4) Bertanggung Jawab, dan 5) Rasional dan realistis.

Program Kegiatan	Rating					Komentar
	TR	KR	CR	R	SR	
Standar Indikator Tertulis Kategori Permasalahan Pendiam/ Pemalu						

Pembaharuan Program Monitoring Evaluasi							
Program Intervensi : Pelatihan <i>Public Speaking</i> untuk Meningkatkan <i>Self Confidence</i> (Kepercayaan diri) pada Anak dengan Permasalahan Pendiam/ Pemalu							

Terima kasih telah memberikan penilaian kepada modul ini.




Lampiran 2. Hasil Uji Validitas

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN PENILAI

Nama rater : Harpke Triandita A
 Jenis Kelamin : P
 Usia : 33 th
 Pendidikan Terakhir : S.1
 Jabatan : Pekerja Sosial Terampil

* Harap mencantumkan gelar akademik

Malang, _____ 2024

Penilai,

 (Harpke Triandita A)

Modul Standar Indikator dan Intervensi Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Batu

Teori yang digunakan sebagai dasar acuan dalam penyusunan modul ini adalah teori *self confidence* (kepercayaan diri) yang dikemukakan oleh Lauster, yang mana dijelaskan bahwa *self confidence* (kepercayaan diri) merupakan sikap atau keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga mereka tidak merasa cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu, tidak ragu, dan juga mampu bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu Lauster juga mengemukakan bahwa kepercayaan diri dapat digambarkan berdasarkan lima aspek, yaitu: 1) Keyakinan, 2) Optimis, 3) Obyektif, 4) Bertanggung Jawab, dan 5) Rasional dan realistis.

Program Kegiatan	Rating					Komentar
	TR	KR	CR	R	SR	
Standar Indikator Tertulis Kategori Permasalahan Pendiam/Pemalu				✓		

Pembaharuan Program Monitoring Evaluasi					✓	
Program Intervensi : Pelatihan <i>Public Speaking</i> untuk Meningkatkan <i>Self Confidence</i> (Kepercayaan diri) pada Anak dengan Permasalahan Pendiam/ Pemalu					✓	


Terima kasih telah memberikan penilaian kepada modul ini.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN PENILAI

Nama rater* : Isnaini Sapitri, S.Tr.Sos
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 25 tahun
 Pendidikan Terakhir : D-IV Pekerjaan Sosial
 Jabatan : Pekerja Sosial Ahli Pertama.

* Harap mencantumkan gelar akademik

Malang, _____ 2024

Penilai, 
 Isnaini Sapitri, S.Tr.Sos

Modul Standar Indikator dan Intervensi Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Batu

Teori yang digunakan sebagai dasar acuan dalam penyusunan modul ini adalah teori *self confidence* (kepercayaan diri) yang dikemukakan oleh Lauster, yang mana dijelaskan bahwa *self confidence* (kepercayaan diri) merupakan sikap atau keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga mereka tidak merasa cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu, tidak ragu, dan juga mampu bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu Lauster juga mengemukakan bahwa kepercayaan diri dapat digambarkan berdasarkan lima aspek, yaitu: 1) Keyakinan, 2) Optimis, 3) Obyektif, 4) Bertanggung Jawab, dan 5) Rasional dan realistis.

Program Kegiatan	Rating					Komentar
	TR	KR	CR	R	SR	
Standar Indikator Tertulis Kategori Permasalahan Pendiam/Pemalu					✓	Beberapa indikator perilaku ada yang perlu difajri ulang, dan disesuaikan dengan ciri/kebiasaan perilaku yang ditampilkan oleh anak pendiam/pemalu.

Pembaharuan Program Monitoring Evaluasi					✓	
Program Intervensi : Pelatihan <i>Public Speaking</i> untuk Meningkatkan <i>Self Confidence</i> (Kepercayaan diri) pada Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu					✓	Barangkali sebelum melatih <i>public speaking</i> juga bisa diajarkan bermain / dinamika kelompok bersama teman agar interaksi sosialnya dengan orang lain lebih meningkat.

Terima kasih telah memberikan penilaian kepada modul ini.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN PENILAI

Nama rater : Pipri NADIA. MATTA .
 Jenis Kelamin : P.
 Usia : 55th.
 Pendidikan Terakhir : SMA.
 Jabatan : PEREJA SOSIAL. PENYELIA.

* Harap mencantumkan gelar akademik

Malang, _____ 2024

Penilai,

Pipri Nadia M.

Modul Standar Indikator dan Intervensi Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Batu

Teori yang digunakan sebagai dasar acuan dalam penyusunan modul ini adalah teori *self confidence* (kepercayaan diri) yang dikemukakan oleh Lauster, yang mana dijelaskan bahwa *self confidence* (kepercayaan diri) merupakan sikap atau keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga mereka tidak merasa cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu, tidak ragu, dan juga mampu bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu Lauster juga mengemukakan bahwa kepercayaan diri dapat digambarkan berdasarkan lima aspek, yaitu: 1) Keyakinan, 2) Optimis, 3) Obyektif, 4) Bertanggung Jawab, dan 5) Rasional dan realistis.

Program Kegiatan	Rating					Komentar
	TR	KR	CR	R	SR	
Standar Indikator Tertulis Kategori Permasalahan Pendiam/ Pemalu					✓	

Pembaharuan Program Monitoring Evaluasi				✓		
Program Intervensi : Pelatihan <i>Public Speaking</i> untuk Meningkatkan <i>Self Confidence</i> (Kepercayaan diri) pada Anak dengan Permasalahan Pendiam/ Pemalu					✓	

Terima kasih telah memberikan penilaian kepada modul ini.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN PENILAI

Nama rater : Juni Anbariwulan
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 57 thn.
 Pendidikan Terakhir : D3 STAS Bandung
 Jabatan : Kasie. Perlinfungsan Sosial

* Harap mencantumkan gelar akademik

Malang, _____ 2024

Penilai,



Pembaharuan Program Monitoring Evaluasi					✓	
Program Intervensi : Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Self Confidence (Kepercayaan diri) pada Anak dengan Permasalahan Pendiam/ Pemalu					✓	<p>✓ Pernah</p> <p>Selama sudah di terapkan pada tahap intervensi sama masalah oleh UPT PPSA Batu, hanya terbelang terkendala pada waktu yang kurang dalam kurun hanya 25 hari.</p> <p>➢ Perlu juga ada model intervensi dengan menggunakan peran dan lagu sehingga PM bisa lebih PD.</p>

Terima kasih telah memberikan penilaian kepada modul ini.

Modul Standar Indikator dan Intervensi Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Batu

Teori yang digunakan sebagai dasar acuan dalam penyusunan modul ini adalah teori *self confidence* (kepercayaan diri) yang dikemukakan oleh Lauster, yang mana dijelaskan bahwa *self confidence* (kepercayaan diri) merupakan sikap atau keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga mereka tidak merasa cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu, tidak ragu, dan juga mampu bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu Lauster juga mengemukakan bahwa kepercayaan diri dapat digambarkan berdasarkan lima aspek, yaitu: 1) Keyakinan, 2) Optimis, 3) Obyektif, 4) Bertanggung Jawab, dan 5) Rasional dan realistis.

Program Kegiatan	Rating					Komentar
	TR	KR	CR	R	SR	
Standar Indikator Tertulis Kategori Permasalahan Pendiam/ Pemalu					✓	

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN PENILAI

Nama rater : Chaniz. Fatimah. S. ST
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 57
 Pendidikan Terakhir : D4
 Jabatan : Staf Perlindungan

* Harap mencantumkan gelar akademik

Malang, _____ 2024

 Penilai, 
 Chaniz. Fatimah. S. ST

Modul Standar Indikator dan Intervensi Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Batu

Teori yang digunakan sebagai dasar acuan dalam penyusunan modul ini adalah teori *self confidence* (kepercayaan diri) yang dikemukakan oleh Lauster, yang mana dijelaskan bahwa *self confidence* (kepercayaan diri) merupakan sikap atau keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga mereka tidak merasa cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu, tidak ragu, dan juga mampu bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu Lauster juga mengemukakan bahwa kepercayaan diri dapat digambarkan berdasarkan lima aspek, yaitu: 1) Keyakinan, 2) Optimis, 3) Obyektif, 4) Bertanggung Jawab, dan 5) Rasional dan realistis.

Program Kegiatan	Rating					Komentar
	TR	KR	CR	R	SR	
Standar Indikator Tertulis Kategori Permasalahan Pendiam/Pemalu		✓				<p>Kalau teori ini ts ts gampang maha ts tanggung jawab masalah pendiam pemalu ts ts prima salah rater ts ts pendiam pemalu ts ts tanggung jawab aspek obyektif ts ts rasional 2 realistis.</p> <p>Kalau ts ts hubungannya ts ts public speaking, maha aspek ts ts hrs ts ts diperbaiki masalah verbal ts ts non verbal / verbal ts ts pendiam pemalu</p>

<p>Pembaharuan Program Monitoring Evaluasi</p>			<p>✓</p>		<p>Calup Ideal menang WS ya orku di bntkan dan kegiatan moner, namun WS juga memperhatikan anggaran -> hrs di simpkan & tabung & tab. Sedangkan tabung & pmboran & pihak sekolah -> hrs di isi oleh sum kelas sudah di simpkan & pihak di ma sudi, selain ag permasalahan anak, sum tinggal men cantung kegiatan masalah & masih atau -> sudah ad- pakebagan, melalui pemat sum selama & and " di sekolah</p>
<p>Program Intervensi : Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Self Confidence (Kepercayaan diri) pada Anak dengan Permasalahan Pendiam/ Pemalu</p>			<p>✓</p>		<p>Salah satu treatment "anak" & mengalami masalah pendiam penuh-faitu Speaking Therapy -> sudah brasa di lakukan & bekerja sosial & pelatihan public speaking & banyak menyita waktu hrs bisa di lakukan, mengijak waktu di bima sudi hrs & hr, itu pun sudah sudah padat</p>

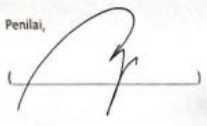
Terima kasih telah memberikan penilaian kepada modul ini.

LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN PENILAI

Nama rater : Dian Bagus
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 47 Tahun
 Pendidikan Terakhir : S2
 Jabatan : Staff perlindungan sosial

* Harap mencantumkan gelar akademik

Malang, _____ 2024

Penilai,


Pembaharuan Program Monitoring Evaluasi				✓	
Program Intervensi : Pelatihan <i>Public Speaking</i> untuk Meningkatkan <i>Self Confidence</i> (Kepercayaan diri) pada Anak dengan Permasalahan Pendiam/ Pemalu				✓	

Terima kasih telah memberikan penilaian kepada modul ini.



Lampiran 3. Hasil Uji Analisis

Nama Instrumen/Modul	Modul Standar Indikator dan Intervensi Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu di UPT PPSPA Bima Sakti Batu		
Penyusun	Ayra Alaia Putri Afany		
<i>Jumlah expert</i>	6		
<i>Stertinggi</i>	5		
<i>Sterendah</i>	1		
	Valid	Valid	Valid
Nilai V	0,792	0,833	0,917
Expert	Item1	Item2	Item3
Bu Juni	5	5	5
Bu Chanis	2	3	3
Pak Dian	4	4	5
Bu Pipin	5	4	5
Bu Pike	4	5	5
Bu Isna	5	5	5

Program Kegiatan	Item	Nilai Koefisien V	Keterangan
<i>Standar Indikator Tertulis Permasalahan Pendiam/Pemalu</i>	Item 1	0,792	Valid
<i>Pembaharuan Program Monitoring Evaluasi</i>	Item 2	0,833	Valid
<i>Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Self Confidence Anak Pendiam/Pemalu</i>	Item 3	0,917	Valid

Lampiran 4. Hasil pengembangan *product* : Modul Standar Indikator dan Intervensi Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu





FAKULTAS
PSIKOLOGI
Applying Psychology, Welcoming Humanity



MODUL

STANDAR INDIKATOR DAN INTERVENSI

ANAK DENGAN PERMASALAHAN

PENDIAM/PEMALU

DI UPT PPSPA BIMA SAKTI BATU





KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Modul Standar Indikator dan Intervensi Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Batu. Tak lupa shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat kepada kita semua.

Modul ini disusun demi memenuhi tugas mata kuliah magang yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa/i Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Modul ini dirancang sebagai panduan bagi para pekerja sosial dan staf di PPSPA Bima Sakti Batu dalam mengoptimalkan standar indikator dan menjalankan program intervensi yang disusun khusus untuk anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu.

Semoga modul ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan anak-anak di PPSPA Bima Sakti Batu, khususnya dalam meningkatkan *self confidence* melalui kemampuan *public speaking*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 6 Januari 2025

Penyusun



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
PENGANTAR	2
PROGRAM KEGIATAN	4
Program Kegiatan 1	5
“Standar Indikator Tertulis Kategori Permasalahan Pendiam/Pemalu“	5
Program Kegiatan 2	7
“Pembaharuan Program Monitoring Evaluasi“	7
Program Kegiatan 3	11
“Program Intervensi : Pelatihan <i>Public Speaking</i> untuk Meningkatkan <i>Self Confidence</i> (Kepercayaan diri) pada Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu“.....	11
DAFTAR PUSTAKA	24





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar <i>checklist</i> standar indikator	26
Lampiran 2. Lembar evaluasi	29
Lampiran 3. Cerita Anak: "Mini dan Rahasia Berbicara di Depan Umum"	32
Lampiran 4. Inspirasi Naskah Drama untuk <i>Role Play</i> /Bermain Peran. 35	





PENGANTAR

Anak-anak dengan karakter pendiam/pemalu sering menghadapi kesulitan dalam interaksi sosial, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, akibat rasa tidak percaya diri dan kecemasan, yang berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan sosial mereka. UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Batu berupaya meningkatkan kepercayaan diri anak-anak ini melalui modul yang menetapkan standar indikator dan intervensi sistematis, termasuk program pelatihan *public speaking* sebagai bagian dari solusi (Nahar, 2016).

Modul ini berfungsi sebagai panduan bagi pekerja sosial untuk mengidentifikasi permasalahan dengan tepat, memungkinkan intervensi efektif dan peningkatan *monitoring* serta evaluasi (*monev*) untuk perbaikan berkelanjutan. Pelatihan *public speaking*, dengan pendekatan behavioristik yang menekankan pada stimulus-respons, dinilai efektif untuk mengatasi masalah kepercayaan diri pada anak-anak yang pemalu, sejalan dengan pandangan Oktavianti & Rusdi (2019) serta Cahyadi et al. (2022), yang menyatakan bahwa keterampilan ini dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pencapaian akademis. Latihan yang berkelanjutan juga dianggap penting untuk membangun kepercayaan diri, seperti ditegaskan oleh Subhan et al. (2023). Melalui program “Pelatihan *Public Speaking* untuk Meningkatkan *Self Confidence* pada Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu,” PPSPA Bima Sakti Batu berharap anak-anak dapat berinteraksi lebih baik dalam berbagai situasi sosial dan tumbuh menjadi individu yang percaya diri.

Tujuan utama dari dirancangnya “Modul Standar Indikator dan Intervensi Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti



Batu” meliputi beberapa aspek penting. Pertama, modul ini bertujuan untuk menetapkan standar penilaian melalui penyusunan standar tertulis yang jelas dan sistematis untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan anak-anak yang mengalami masalah pendiam atau pemalu, sehingga petugas dapat melakukan intervensi yang tepat. Kedua, untuk meningkatkan efektivitas monitoring dan evaluasi (monev), diperlukan pengkajian ulang terhadap program monev yang ada agar efektivitas intervensi dapat dinilai dengan baik, sekaligus mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, modul ini berfokus pada peningkatan *self confidence* anak-anak yang pendiam/pemalu melalui program pelatihan *public speaking*, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih baik dalam berbagai situasi sosial. Tujuan lain dari modul ini adalah mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak, mendorong mereka agar lebih aktif berpartisipasi dalam lingkungan sosial dan akademis. Sebagai tambahan, modul ini juga berperan penting dalam menyediakan panduan komprehensif bagi pekerja sosial dan staf di UPT PPSPA Bima Sakti Batu, dengan memberikan pedoman indikator standar tertulis yang dapat diandalkan dalam menangani anak-anak dengan permasalahan pendiam/pemalu, sehingga proses pemetaan dan intervensi yang diberikan menjadi lebih terarah dan efektif.

Secara keseluruhan, modul ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan intervensi yang tepat bagi anak-anak dengan permasalahan pendiam/pemalu, tetapi juga untuk membangun pondasi yang kuat bagi pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka dan diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat.







Program Kegiatan 1

“Standar Indikator Tertulis Kategori Permasalahan Pendiam/Pemalu“

Tujuan	Menyusun standar tertulis yang akurat dan sistematis untuk mengidentifikasi juga mengkategorikan anak dengan permasalahan pendiam/pemalu di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Batu, sehingga nantinya dapat memberikan intervensi yang efektif.
Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi Dokumen 4. <i>Behavioral checklist</i>
Durasi Program	5-10 menit/peserta tetirah
Alat & Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar <i>checklist</i> standar indikator 2. Pulpen 3. Hasil asesmen (wawancara, observasi, tes IQ, dan angket)
Tahapan Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan lembar <i>checklist</i> standar indikator Lembar <i>checklist</i> standar indikator yang disiapkan disesuaikan dengan jumlah peserta yang ingin dilakukan pemetaan masalah. 2. Menyiapkan hasil asesmen yang telah dikumpulkan



	<p>Mengumpulkan seluruh hasil asesmen yang telah dilakukan kepada peserta sebagai dasar dan informasi tambahan untuk proses pemetaan jenis permasalahan.</p> <p>3. Mengevaluasi hasil asesmen peserta tetirah</p> <p>Meneliti dan memperhatikan hasil asesmen yang telah dilakukan kepada peserta.</p> <p>4. Mencocokkan hasil asesmen dengan standar indikator anak pendiam/pemalu</p> <p>Hasil asesmen yang sudah ada di cross-check satu sama lain dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengisi lembar <i>checklist</i> standar indikator.</p> <p>5. Mengisi lembar <i>checklist</i> standar indikator</p> <p>Dilakukan dengan mengisi data diri peserta di bagian atas kemudian dilanjutkan dengan memberikan tanda centang pada kolom yang menggambarkan kondisi peserta dengan sebenar-benarnya.</p> <p>6. Menyimpulkan dan menentukan jenis permasalahan peserta tetirah</p> <p>Setelah selesai mengisi lembar tersebut maka pekerja sosial dapat menyimpulkan apakah peserta tersebut mengalami permasalahan anak pendiam/pemalu dilihat dari banyaknya indikator perilaku yang diberikan tanda centang.</p>
--	--





Program Kegiatan 2

“Pembaharuan Program Monitoring Evaluasi”

Tujuan	Meningkatkan efektivitas program <i>monitoring</i> evaluasi (monev) yang telah ada serta meminimalisir terjadinya kecenderungan bias sehingga pihak UPT PPSPA BimaSakti juga akan mendapatkan hasil angket dan perkembangan anak yang lebih akurat dengan cara menambahkan jumlah guru dan orang tua sebagai pengisi angket monev.
Metode	<i>Behavioral checklist</i>
Durasi Program	10-15 menit
Alat & Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar angket monev 2. Pulpen
Tahapan Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan 6 lembar angket evaluasi untuk setiap peserta Apabila jumlah peserta yang akan dievaluasi 50 maka jumlah lembar angket yang harus disiapkan sebanyak 300 lembar. 2. Menginstruksikan pihak sekolah untuk mengundang orang tua peserta tetirah Mendiskusikan tanggal yang disepakati untuk mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali



	<p>murid sebagai bentuk dari kegiatan <i>monitoring</i> evaluasi.</p> <p>3. Mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta dan guru</p> <p>Pertemuan dilaksanakan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah dan dihadiri oleh perwakilan guru yang berjumlah minimal 5 guru dan perwakilan orang tua/wali murid.</p> <p>4. Membagikan lembar angket monev untuk 5 guru dan orang tua</p> <p>Lembar angket monev diberikan dan dibagikan kepada 5 guru dan juga orang tua. Hal ini agar evaluasi yang diterima nantinya akan mendapatkan sudut pandang dari beberapa pihak dan sebagai bentuk meminimalisir bias dan meningkatkan keefektifan hasil evaluasi.</p> <p>5. Menjelaskan tata cara pengisian lembar angket evaluasi</p> <p>Pengisian angket dimulai dengan mengisi 'nama peserta', 'usia/kelas', 'asal sekolah', 'jenis permasalahan', 'nama pengisi', kemudian keterangan 'guru/orang tua/wali murid' dan selanjutnya mengisi indikator permasalahan dengan cara mencentang sesuai dengan kode yang menggambarkan kondisi peserta serta tidak lupa menandatangani lembar evaluasi.</p>
--	--





	<p>6. Menginstruksikan untuk mengisi angket sesuai dengan kondisi peserta</p> <p>Lembar evaluasi diisi oleh setidaknya 5 perwakilan guru dan salah satu perwakilan orang tua/wali murid dari peserta tetirah.</p> <p>7. Memberikan waktu kepada para orang tua dan guru untuk mengisi lembar angket evaluasi</p> <p>Pengisian dilakukan selama 10-15 menit, selama rentang waktu tersebut semua pihak yang mengisi lembar evaluasi diminta mencentang sesuai dengan kondisi anak sebenar-benarnya tanpa ditambah maupun dikurangi.</p> <p>8. Menginstruksikan orang tua dan guru untuk mengembalikan lembar evaluasi</p> <p>Lembar angket dikembalikan kepada pihak bima sakti untuk kemudian menjadi bahan evaluasi.</p> <p>9. Membuka sesi tanya jawab terkait perkembangan anak</p> <p>Setelah mengisi angket, staf dan psikolog dari pihak Bima sakti membuka sesi tanya jawab bagi guru, orang tua/wali murid peserta tetirah yang ingin menanyakan seputar perkembangan anak setelah sekitar 2-3 bulan pulang dari petirahan.</p>
--	---



10. Menutup pertemuan dengan orang tua dan guru

Pihak Bima sakti menutup kegiatan monev dengan menutup pertemuan yang diadakan dengan pihak sekolah serta orang tua/wali murid peserta tetirah.



Program Kegiatan 3

“Program Intervensi : Pelatihan *Public Speaking* untuk Meningkatkan *Self Confidence* (Kepercayaan diri) pada Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu“

Tujuan	Meningkatkan <i>self confidence</i> (kepercayaan diri) peserta dengan permasalahan pendiam/pemalu di UPT PPSPA Bima Sakti Batu melalui keterampilan berbicara di depan umum (<i>public speaking</i>), sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan lebih efektif, terbuka, dan percaya diri dalam berbagai situasi sosial. Selain itu juga agar setelah dilakukan pelatihan ini, peserta dengan permasalahan pendiam/pemalu mulai memunculkan aspek kepercayaan diri dalam kesehariannya.
Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya Jawab / Diskusi Singkat Metode ini dilaksanakan antara fasilitator dengan peserta untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dengan menggunakan metode ini peserta dapat mencari dan menanyakan sesuatu yang tidak diketahuinya, juga membuat suasana menjadi lebih aktif dan komunikatif. 2. <i>Story Telling</i> Metode ini dilaksanakan secara langsung dengan tujuan menyampaikan pengetahuan atau materi yang telah ditentukan oleh fasilitator. Dengan harapan metode ini bisa dilakukan dengan singkat, padat, dan sangat jelas. Dengan menggunakan metode ini,



fasilitator tidak perlu mengeluarkan banyak modal perangkat dan sejenisnya. Hal yang perlu disiapkan hanya penguasaan materi dan keterampilan dalam mengelola juga menyampaikan pengetahuan atau materi (*public speaking*) yang dibalut dengan cerita anak-anak yang menyenangkan/menarik untuk didengar.

Metode ini juga dilakukan dengan menginstruksikan peserta untuk menyampaikan cerita secara lisan kepada audiens. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, serta membangun hubungan yang lebih dalam antara peserta yang menyampaikan cerita dengan audiens.

3. Bermain Peran/*Role Play*

Metode pembelajaran ini dilaksanakan secara langsung dimana peserta diminta untuk memerankan karakter secara bergantian dengan situasi tertentu. Dalam proses ini, peserta akan masuk ke dalam karakternya dan berperilaku seolah-olah sedang berada dalam situasi nyata seperti interaksi sosial, dan skenario imajinatif lainnya.

4. *Picture Prompt Speaking*

Metode ini dilaksanakan dengan melibatkan penggunaan gambar sebagai pemicu atau inspirasi bagi peserta untuk bercerita. Nantinya peserta akan diinstruksikan untuk membuat dan menceritakan gambar tersebut. Metode ini dapat merangsang





	<p>imajinasi, berpikir kreatif, dan melatih kemampuan berbicara secara spontan.</p>
<p>Durasi Program</p>	<p>Sesi 1: 30 menit Sesi 2: 40 menit Sesi 3: 60 menit Sesi 4: 50 menit</p> <p>Dapat dilaksanakan dalam 3-4x pertemuan menyesuaikan dengan kondisi.</p>
<p>Alat & Bahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku gambar 2. Pensil 3. Alat mewarnai 4. Buku tulis
<p>Tahapan Proses</p>	<p><u>Sesi 1 “Apa itu <i>Public Speaking</i>?”</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Trainer</i> memperkenalkan diri <p><i>Trainer</i> dapat membuka sesi kegiatan ini dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan sedikit latar belakang diri untuk mencairkan suasana dan membangun bonding dengan peserta.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Ice breaking</i> <p>Kegiatan ini dilakukan untuk melanjutkan proses membangun <i>bonding</i> antara <i>trainer</i> dan peserta, selain itu juga untuk memunculkan semangat belajar serta fokus dari peserta, hal ini dikarenakan suasana belajar yang diciptakan menyenangkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Diskusi singkat dengan peserta



	<p><i>Trainer</i> dapat memulai diskusi dengan menanyakan apakah anak-anak sudah pernah tampil di depan umum, seperti apa kegiatan yang pernah mereka tampilkan di depan umum, apa yang mereka rasakan ketika diharuskan tampil di depan umum, dsb.</p> <p>4. <i>Trainer</i> menjelaskan materi <i>public speaking</i> dengan balutan cerita anak</p> <p>Pemberian materi mengenai <i>public speaking</i> akan dibalut dengan cerita anak yang berjudul "Mini dan Rahasia Berbicara di Depan Umum". <i>Trainer</i> akan menceritakan kisah Mini dengan gerakan-gerakan yang menggambarkan kejadian di dalam kisahnya agar peserta lebih tertarik untuk memperhatikan <i>trainer</i> ketika sedang bercerita.</p> <p>5. Mengevaluasi pemahaman peserta dengan melakukan kuis interaktif</p> <p><i>Trainer</i> akan menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pesan-pesan yang dapat diambil dari cerita yang telah dikisahkan. Misal "Setelah adik-adik mendengarkan cerita tadi, apakah ada yang bisa menjelaskan apa itu <i>public speaking</i>?" atau "Dari cerita tadi kira-kira apa yang Mini rasakan setelah berhasil melatih <i>public speaking</i>-nya?". Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman anak tentang materi <i>public speaking</i></p>
--	---





	<p>dalam suasana yang kompetitif dan menyenangkan.</p> <p>6. Memberikan penghargaan dan pujian</p> <p>Berikan pujian kepada peserta yang telah berhasil menjawab pertanyaan dengan baik sebagai bentuk penghargaan atas usahanya memahami pelajaran mengenai <i>public speaking</i>.</p> <p><u>Sesi 2 “Bercerita, yuk!”</u></p> <p>1. Diskusi singkat untuk mengingatkan kembali materi <i>public speaking</i> (hanya dilakukan apabila sesi 1 dan 2 tidak dilakukan di hari yang sama)</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk mengulang apa yang telah dipelajari pada sesi sebelumnya mengenai <i>public speaking</i>.</p> <p>2. Menginstruksikan peserta untuk mengeluarkan buku tulis dan alat tulisnya</p> <p><i>Trainer</i> menginstruksikan peserta untuk menyiapkan buku tulis dan alat tulis yang mana akan digunakan sebagai media mereka menuliskan cerita yang nantinya akan mereka ceritakan di depan.</p> <p>3. Meminta peserta untuk memikirkan pengalaman seru, sedih, lucu, dan lain-lain yang paling berkesan</p> <p>Peserta diminta untuk merenungkan kira-kira cerita/pengalaman apa yang paling berkesan bagi</p>
--	---





	<p>mereka dan ingin mereka ceritakan kepada teman-temannya.</p> <p>4. Menuliskan cerita</p> <p>Peserta diminta untuk menuliskan cerita yang telah mereka pilih tadi sebagai cerita yang akan mereka sampaikan kepada teman-temannya. Peserta diberikan waktu ± 10 menit untuk menuliskan ceritanya.</p> <p>5. Menginstruksikan peserta untuk melakukan <i>story telling</i>/bercerita</p> <p><i>Trainer</i> akan meminta peserta untuk maju dan menceritakan apa yang telah mereka tulis dengan menggunakan gerakan-gerakan yang dapat menggambarkan ceritanya.</p> <p>6. Memberikan penghargaan dan pujian</p> <p>Berikan pujian kepada peserta yang telah berhasil bercerita di depan umum dengan baik sebagai bentuk penghargaan atas usahanya.</p> <p>7. Mempersilahkan temannya untuk merespon</p> <p>Agar jalannya kegiatan ini tetap dua arah, maka teman-teman peserta yang sedang duduk juga dipersilahkan untuk menanggapi cerita temannya satu sama lain. <i>Trainer</i> juga bisa memancing jalannya diskusi dengan menanyakan “Apakah ada yang ingin menanggapi cerita yang dibawakan</p>
--	---





	<p>oleh X? atau “Apa tanggapan kalian terhadap cerita yang baru saja A ceritakan?”.</p> <p>8. Evaluasi</p> <p>Tanyakan pada peserta apa kesan yang mereka dapatkan setelah mencoba untuk menceritakan pengalamannya di depan, tanyakan juga apa yang mereka rasakan sebelum dan setelah bercerita di depan. Ingatkan kembali bahwa bercerita di depan merupakan salah satu bentuk kegiatan <i>public speaking</i> dan ingatkan kembali manfaat dari melakukan kegiatan ini.</p> <p><u>Sesi 3 “Bermain peran itu asyik!”</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi peserta menjadi beberapa kelompok <p><i>Trainer</i> membagi peserta ke dalam kelompok yang masing-masing beranggotakan +/- 10 peserta dengan cara berhitung. Peserta diminta berhitung 1-5 (atau dapat disesuaikan dengan jumlah anak di angkatan tersebut) sampai seluruh peserta sudah menyebutkan angka mereka masing-masing. Kemudian gabungkan mereka yang menyebutkan angka 1 menjadi kelompok 1 dan begitu pula seterusnya sampai kelompok 5.</p> 2. Membagikan naskah
--	--





	<p><i>Trainer</i> membagikan naskah inspirasi yang dapat kemudian dikembangkan oleh peserta untuk melakukan bermain peran.</p> <p>3. Menginstruksikan peserta untuk berdiskusi dengan teman kelompok</p> <p>Peserta diminta berdiskusi untuk membagi peran dan dialog seperti apa yang mereka ingin kembangkan, <i>trainer</i> akan mendampingi setiap kelompok dalam proses ini.</p> <p>4. Memberikan waktu bagi peserta untuk berlatih</p> <p>Waktu yang diberikan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dan berlatih +/- 20 menit. Selama berlatih <i>trainer</i> juga akan mendampingi dan memberikan dukungan bagi peserta.</p> <p>5. Memberikan kesempatan bagi peserta untuk menampilkan permainan peran</p> <p>Masing-masing kelompok akan diberikan untuk maju dan menampilkan hasil diskusi dan latihan mereka selama +/- 5-7 menit.</p> <p>6. Pemberian <i>feedback</i> atas performa masing-masing kelompok</p> <p>Setelah setiap kelompok maju dan menampilkan performanya, <i>trainer</i> akan memberikan penghargaan berupa afirmasi positif untuk menghargai kerja keras para peserta. <i>Trainer</i> juga</p>
--	--





	<p>memberikan masukan apabila ada masukan yang dapat disampaikan kepada para peserta.</p> <p>7. Evaluasi</p> <p>Tanyakan pada peserta apa kesan yang mereka dapatkan setelah mencoba untuk bermain peran di depan, tanyakan juga apa yang mereka rasakan sebelum dan setelah bercerita di depan. Ingatkan kembali bahwa bermain peran merupakan salah satu bentuk kegiatan <i>public speaking</i> dan ingatkan kembali manfaat dari melakukan kegiatan ini.</p> <p><u>Sesi 4 “Aku bisa mendeskripsikan gambar!”</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginstruksikan peserta untuk menyiapkan buku gambar dan alat mewarnai <p><i>Trainer</i> meminta peserta untuk menyiapkan buku gambar, pensil, dan alat mewarnai baik itu pensil warna maupun crayon, atau spidol.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Diskusikan singkat dengan peserta <p><i>Trainer</i> akan mendiskusikan dengan para peserta kira-kira gambar apa yang ingin mereka gambar hari ini. Kemudian <i>trainer</i> juga akan memberikan beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam gambar mereka yaitu “gambar tersebut harus menggambarkan sebuah cerita yang ingin peserta ceritakan”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Instruksikan peserta untuk menggambar
--	--





	<p>Setelah selesai berdiskusi maka peserta dipersilahkan untuk langsung menggambar sesuai kreativitas mereka, peserta diijinkan untuk mewarnai atau membiarkan gambar mereka tidak diwarnai dengan syarat mereka harus menjelaskan nantinya di depan alasan mengapa mereka tidak mewarnai gambar mereka.</p> <p>4. Berikan contoh pada peserta</p> <p><i>Trainer</i> juga dapat mencontohkan gambar yang menggambarkan sebuah cerita, misalkan gambar monyet, pisang, dan motor. Kemudian <i>trainer</i> mencontohkan bagaimana gambar ini saling bercerita misalkan “Saya hari ini menggambar seekor monyet yang warnanya hitam karena monyet tersebut baru saja mencuri pisang dan ketahuan oleh warga sekitar, sehingga monyet tersebut berlari dan mencuri motor seorang warga namun naas motor tersebut masuk ke dalam parit sehingga monyet tersebut menjadi berwarna hitam dan(bisa dilanjutkan)”.</p> <p>5. <i>Trainer</i> berkeliling untuk melihat gambar yang dibuat peserta</p> <p>Sambil menunggu peserta menggambar, <i>trainer</i> akan berkeliling dan berinteraksi dengan peserta. Peserta dipersilahkan untuk menggambar selama 15 menit.</p>
--	--





	<p>6. Mempersilahkan peserta untuk maju dan menceritakan gambarnya</p> <p>Setelah selesai menggambar, peserta akan diberikan kesempatan untuk menceritakan gambar yang telah digambar. Trainer juga bisa memberikan dukungan dengan menanyakan “Hari ini kamu menggambar apa? Apa yang mau kamu ceritakan dari gambar tersebut? Kenapa kamu memilih untuk tidak mewarnai gambar kamu?”, teman-temannya juga dipersilahkan untuk memberikan tanggapan positif atas karya dan cerita temannya.</p> <p>7. Memberikan penghargaan dan pujian</p> <p>Berikan pujian kepada peserta yang telah berhasil bercerita di depan dengan baik sebagai bentuk penghargaan atas usahanya.</p> <p>8. Evaluasi</p> <p>Tanyakan pada peserta apa kesan yang mereka dapatkan setelah mencoba untuk menceritakan hasil gambarnya di depan, tanyakan juga apa yang mereka rasakan sebelum dan setelah bercerita di depan. Ingatkan kembali bahwa bercerita di depan menggunakan gambar merupakan salah satu bentuk kegiatan <i>public speaking</i> dan ingatkan kembali manfaat dari melakukan kegiatan ini.</p>
<p><i>Output / Feedback</i></p>	<p><u>Sesi 1:</u> Cerita yang berjudul “Mini dan Rahasia Berbicara di</p>



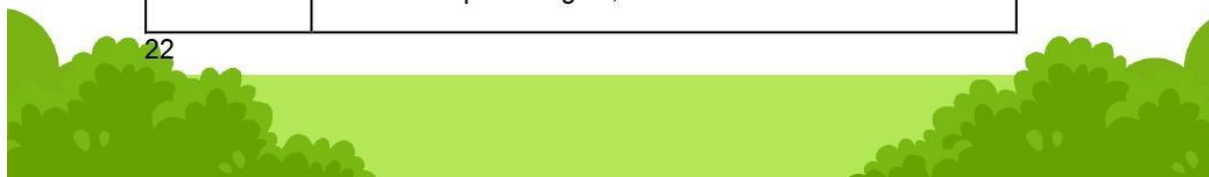
Depan Umum" menyiratkan banyak sekali materi *public speaking* seperti apa itu *public speaking*, apa manfaatnya, bagaimana *public speaking* dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan bagaimana caranya melatih *public speaking*. Sehingga materi yang disampaikan terkesan menyenangkan untuk didengar dan dipahami oleh peserta. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan aspek:

- 1) Keyakinan, anak-anak akan belajar untuk percaya bahwa mereka mampu berbicara di depan umum dengan mengikuti alur cerita Mini, yang bisa memotivasi mereka untuk mencoba.
- 2) Optimis, cerita ini dapat menumbuhkan keyakinan bahwa mereka bisa meraih kesuksesan saat berbicara di depan orang lain, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi rasa gugup.

Sesi 2:

Kegiatan *story telling* yang dilakukan peserta diadakan agar anak-anak dapat mempraktekkan secara langsung dan melatih bagaimana cara berbicara di depan umum dengan cara yang paling mudah terlebih dahulu yaitu dengan menceritakan pengalamannya sendiri. Selain itu kegiatan ini juga bermanfaat untuk meningkatkan aspek:

- 1) Keyakinan, anak-anak akan belajar untuk menilai diri sendiri dan percaya bahwa pengalaman mereka berharga untuk dibagikan.
- 2) Optimis, dengan berbagi pengalaman baik positif maupun negatif, mereka akan merasa lebih





	<p>optimis tentang kemampuan mereka dalam berbicara dan menyampaikan cerita.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Obyektif, dengan mendengarkan reaksi teman-teman terhadap cerita mereka membantu anak-anak menerima pendapat orang lain, yang mendukung perkembangan obyektifitas mereka. 4) Bertanggung jawab, ditugaskan berbagi cerita mendorong mereka untuk mempersiapkan materi dan menyampaikannya dengan baik. 5) Rasional dan realistis, menghadapi kemungkinan berbagai reaksi dari teman-teman atas cerita yang mereka bagikan mengajarkan anak-anak bahwa tidak semua cerita akan diterima dengan cara yang sama, dan itu adalah hal yang normal. <p><u>Sesi 3:</u> Kegiatan <i>role play</i> atau bermain peran diibaratkan sebagai panggung bagi mereka yang mengalami permasalahan pendiam/pemalu untuk mengembangkan sosial mereka dengan cara yang menyenangkan dan tidak terlalu menekan mereka karena lingkungan belajarnya dibuat semenyenangkan mungkin. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan aspek :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Optimis, menghadapi tantangan dalam peran yang berbeda dapat menumbuhkan sikap optimis dan ketahanan dalam situasi sosial bagi anak. 2) Objektif, melalui bermain peran, anak-anak belajar untuk melihat dari sudut pandang karakter lain, membantu mereka menjadi lebih terbuka terhadap
--	--





	<p>perspektif yang berbeda.</p> <p>3) Bertanggung jawab, anak-anak harus bertanggung jawab atas karakter yang mereka perankan, yang mengajarkan mereka tentang komitmen dan konsekuensi.</p> <p><u>Sesi 4:</u> Kegiatan bercerita menggunakan alat bantu gambar yang mereka gambar sendiri membiarkan mereka berpikir kreatif dan juga mempraktekkan <i>public speaking</i> mereka sekaligus. Selain itu kegiatan ini juga bermanfaat untuk membangun aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keyakinan, menggunakan gambar untuk bercerita memberikan dukungan visual yang dapat meningkatkan keyakinan anak dalam menyampaikan ide mereka. 2) Optimis, dengan gambar sebagai alat bantu, anak-anak dapat lebih optimis tentang kemampuan mereka untuk menyampaikan cerita yang menarik. 3) Obyektif, anak-anak belajar untuk menghargai dan menerima masukan dari teman-teman tentang gambar dan cerita mereka, mengembangkan sikap obyektif.
--	---

DAFTAR PUSTAKA

Cahyadi, Nur et al. (2022). Pelatihan Public Speaking Dalam





Peningkatan Keberanian Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas 10-11 MA Muhammadiyah Sidayu. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 4(2), 235-241.

<http://dx.doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i2.3997>.

Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 1(1).

Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>

Subhan, Y. A., Sunardi, S., & Azis, K. (2023). Membangun Percaya Diri dalam Public speaking Melalui Story Telling. *Madaniya*, 4(1), 205–210.

<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/view/371>





LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar *checklist* standar indikator

LEMBAR CHECKLIST STANDAR INDIKATOR Jenis Permasalahan Pendiam/Pemalu

Nama Peserta :

Usia/Kelas :

Asal Sekolah :

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang menggambarkan kondisi anak dengan sebenar-benarnya.

Aspek	Indikator Perilaku	Ya	Tidak
Keyakinan	Anak tidak berani mengangkat tangan/dan menjawab ketika guru/pekerja sosial mengajukan pertanyaan di dalam kelas.		
	Anak menolak/tidak memiliki minat/keinginan untuk mengikuti kegiatan tambahan (seperti ekstrakurikuler maupun hobi lainnya) karena takut gagal.		
Optimis	Anak mudah menyerah ketika diberikan tugas/tantangan ketika merasa kesulitan.		



	Anak mengatakan hal-hal yang kurang baik/negatif tentang dirinya ketika gagal/mendapatkan hasil yang buruk dari suatu tugas (contoh : “Saya memang bodoh dan tidak berbakat dalam bidang olahraga”).		
	Anak mengatakan hal-hal yang kurang baik/negatif kepada temannya ketika mengalami kegagalan/mendapatkan hasil yang buruk dari suatu tugas (contoh : “Tidak ada gunanya mencoba”).		
Obyektif	Anak marah/tersinggung ketika diberikan kritik.		
	Anak tidak mau mendengarkan pendapat orang lain.		
	Anak tidak mau mengakui kesalahannya ketika terbukti melakukan kesalahan.		
	Anak cenderung menyalahkan orang lain atau hal lain ketika terjadi masalah.		
Bertanggung Jawab	Anak tidak pernah mengakui apabila berbuat kesalahan.		
	Anak tidak mau berkontribusi apabila terdapat tugas kelompok.		
Rasional	Anak menunjukkan sikap yang tidak		



dan realistis	tenang (cemas berlebihan, menangis, tantrum, dan lain-lain) ketika menghadapi situasi sulit (berbicara di depan umum, ujian, tampil di depan umum, dan lain-lain).		
	Anak mengulangi kesalahan yang sama tanpa mencoba memperbaiki.		
	Anak menolak dan menunjukkan reaksi emosional (menangis, marah, mengompol, dan lain-lain) ketika diminta untuk tampil di depan umum.		
Jumlah			





Lampiran 2. Lembar evaluasi

LEMBAR EVALUASI

Peserta Tetirah UPT PPSPA Bima Sakti Batu Angkatan ... Tahun ...

Nama Peserta :
 Usia/Kelas :
 Asal Sekolah :
 Jenis Permasalahan :

 Nama pengisi :
 Tanggal Pengisian :
 Keterangan : Guru/Orang tua/Wali murid (coret yang tidak sesuai)

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang menggambarkan kondisi anak dengan sebenar-benarnya.

Keterangan

TP : Tidak Pernah
 KK : Kadang-kadang
 S : Sering

No.	Indikator Perilaku	Frekuensi		
		TP	KK	S
1.	Anak tidak berani mengangkat tangan/dan menjawab ketika guru/orang tua mengajukan pertanyaan di dalam kelas/rumah.			



2.	Anak menolak/tidak memiliki minat/keinginan untuk mengikuti kegiatan tambahan (seperti ekstrakurikuler maupun hobi lainnya) karena takut gagal.			
3.	Anak mudah menyerah ketika diberikan tugas/tantangan ketika merasa kesulitan.			
4.	Anak mengatakan hal-hal yang kurang baik/negatif tentang dirinya ketika gagal/mendapatkan hasil yang buruk dari suatu tugas (contoh : “Saya memang bodoh dan tidak berbakat dalam bidang olahraga”).			
5.	Anak mengatakan hal-hal yang kurang baik/negatif kepada temannya ketika mengalami kegagalan/mendapatkan hasil yang buruk dari suatu tugas (contoh : “Tidak ada gunanya mencoba”).			
6.	Anak marah/tersinggung ketika diberikan kritik.			
7.	Anak tidak mau mendengarkan pendapat orang lain.			
8.	Anak tidak mau mengakui kesalahannya ketika terbukti melakukan kesalahan.			
9.	Anak cenderung menyalahkan orang lain atau hal lain ketika terjadi masalah.			
10.	Anak tidak pernah mengakui apabila berbuat			





	kesalahan.			
11.	Anak tidak mau berkontribusi apabila terdapat tugas kelompok.			
12.	Anak menunjukkan sikap yang tidak tenang (cemas berlebihan, menangis, tantrum, dan lain-lain) ketika menghadapi situasi sulit (berbicara di depan umum, ujian, tampil di depan umum, dan lain-lain).			
13.	Anak mengulangi kesalahan yang sama tanpa mencoba memperbaiki.			
14.	Anak menolak dan menunjukkan reaksi emosional (menangis, marah, mengompol, dan lain-lain) ketika diminta untuk tampil di depan umum.			
Jumlah				

TTD
Guru/Orang Tua/Wali Murid





Lampiran 3. Cerita Anak: "Mini dan Rahasia Berbicara di Depan Umum"

Mini dan Rahasia Berbicara di Depan Umum

Di sebuah desa yang indah bernama Desa Ceria, hiduplah seekor kelinci bernama Mini. Mini adalah kelinci yang cerdas dan lucu, tetapi dia sangat pemalu. Dia selalu merasa gugup saat harus berbicara di depan banyak teman-temannya.

Suatu hari, sekolah Mini mengumumkan bahwa akan ada lomba *public speaking*! Semua hewan di desa sangat bersemangat.

"*Public speaking* itu berbicara di depan orang banyak," kata si Burung Kecil. "Kita bisa berbagi ide dan cerita kita!"

Mini yang mendengar itu menjadi penasaran. "Apa sih pentingnya *public speaking*?" pikirnya. Dia memutuskan untuk bertanya kepada Kakek Ulat, sang kakek bijak yang tinggal di hutan.

Ketika Mini menemui Kakek Ulat, dia berkata, "Kakek, apa itu *public speaking* dan kenapa hal itu penting?"

Kakek Ulat tersenyum dan menjelaskan, "*Public speaking* adalah keterampilan berbicara di depan umum. Keterampilan ini penting karena dengan berbicara di depan orang banyak, kamu bisa menyampaikan ide-ide dan cerita yang kamu miliki. Dengan berbicara di depan umum juga, kamu dapat membuat orang lain mendengarkan dan mengerti apa yang kamu rasakan."

Mini mengangguk. "Tapi, Kakek, saya selalu merasa gugup. Kenapa saya harus percaya diri saat berbicara?"





Kakek Ulat menjawab, "Kepercayaan diri sangat penting, Mini. Saat kamu percaya pada dirimu sendiri, kamu akan merasa lebih nyaman dan mampu berbicara dengan baik. Jika kamu percaya bahwa kamu bisa melakukannya, orang lain juga akan percaya padamu!"

Mini mulai merasa bersemangat. "Tapi bagaimana *public speaking* bisa meningkatkan kepercayaan diri saya, Kakek?"

Kakek Ulat menjelaskan, "Ketika kamu berbicara di depan orang banyak dan mereka mendengarkan dengan baik, kamu akan merasa dihargai. Setiap kali kamu berhasil berbicara di depan orang, kepercayaan dirimu akan semakin meningkat. Latihan akan membuatmu semakin baik, dan kamu akan merasa lebih berani untuk berbicara lagi di lain waktu."

Setelah mendengar itu, Mini pun bertekad untuk berlatih. Setiap malam, dia berdiri di depan cermin dan berlatih berbicara. Dia mulai dengan cerita-cerita kecil tentang petualangannya di hutan. Semakin sering dia berlatih, semakin percaya dirinya bertambah.

Hari perlombaan pun akhirnya tiba. Semua teman Mini berkumpul dengan semangat. Saat Mini melihat teman-temannya, hatinya berdebar-debar *dug-dug-dug*. Namun, dia ingat semua latihan dan nasihat juga dari Kakek Ulat. Dengan nafas dalam-dalam, Mini melangkah ke depan.

"Halo semuanya! Saya Mini, dan hari ini saya ingin berbagi cerita tentang petualangan saya di hutan!" suara Mini sedikit bergetar, tetapi dia lama-kelamaan terasa semakin nyaman saat melanjutkan ceritanya. Dia berbagi cerita tentang perjalanan serunya, saat dia bertemu dengan teman-teman baru dan menemukan tempat-tempat menarik.

Saat Mini selesai, seluruh lapangan penuh dengan tepuk tangan! Mini merasa sangat bahagia. Dia menyadari bahwa berbicara di depan umum bukanlah hal yang menakutkan, tetapi sebuah kesempatan untuk berbagi dan bersenang-senang.



Setelah lomba, Kakek Ulat menghampiri Mini. "Lihatlah, Mini! Kamu telah melakukannya dengan luar biasa! Kamu telah belajar tentang pentingnya *public speaking* dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan kepercayaan dirimu!"

Mini pun tersenyum lebar. Dia mengerti sekarang bahwa *public speaking* itu penting. Dengan berbicara di depan orang banyak, dia bisa berbagi cerita dan membuat orang lain mendengarkan ceritanya. Dan.. yang terpenting, dia merasa lebih percaya diri setelah melakukannya.

Sejak hari itu, Mini tidak lagi takut berbicara di depan umum. Dia berjanji untuk terus berlatih dan berbagi cerita dengan teman-temannya. Dan di desa Ceria, Mini menjadi kelinci yang paling berani berbicara, serta menginspirasi bagi semua teman-temannya.





Lampiran 4. Inspirasi Naskah Drama untuk *Role Play*/Bermain Peran

Naskah *Roleplay*

1. Kisah Persahabatan di Taman Bunga

Sinopsis:

Di taman bunga, sekelompok teman berkumpul untuk bermain. Mereka menemukan tanaman ajaib yang bisa berbicara. Tanaman itu memberi nasihat tentang pentingnya persahabatan dan saling membantu. Mereka belajar bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan bisa saling melengkapi.

2. Petualangan di Dunia Imajinasi

Sinopsis:

Seorang anak dan teman-temannya menemukan portal yang membawa mereka ke dunia imajinasi. Di sana, mereka bertemu berbagai makhluk aneh dan menghadapi tantangan. Mereka harus bekerja sama untuk kembali pulang, sambil belajar tentang keberanian, kreativitas, dan kerja tim.

3. Pesta Ulang Tahun yang Tidak Terduga

Sinopsis:

Seorang teman merencanakan pesta ulang tahun yang sempurna, tetapi segalanya menjadi kacau ketika teman-temannya datang dengan kejutan. Dari kue yang gagal hingga permainan yang salah, mereka belajar bahwa kesenangan dan kebersamaan lebih penting daripada kesempurnaan.



4. Misteri Harta Karun

Sinopsis:

Sekelompok anak menemukan peta harta karun di perpustakaan. Mereka berpetualang mengikuti petunjuk yang penuh tantangan. Di tengah perjalanan, mereka belajar tentang kerja sama dan mengatasi ketakutan. Akhirnya, mereka menemukan bahwa harta terpenting adalah persahabatan mereka.

5. Festival Unjuk Bakat

Sinopsis:

Di festival talenta sekolah, setiap anak menunjukkan bakat mereka. Meskipun ada yang merasa gugup, mereka saling mendukung dan memberi semangat satu sama lain. Melalui festival ini, mereka belajar untuk percaya diri dan menghargai setiap bakat yang ada, serta bahwa berbagi kebahagiaan adalah yang terpenting.

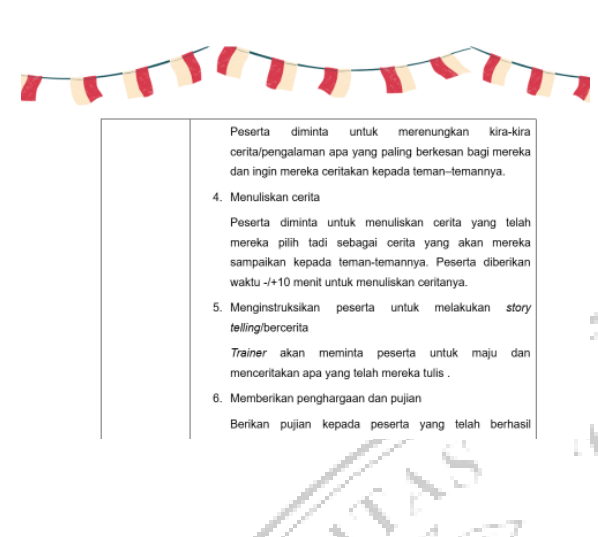
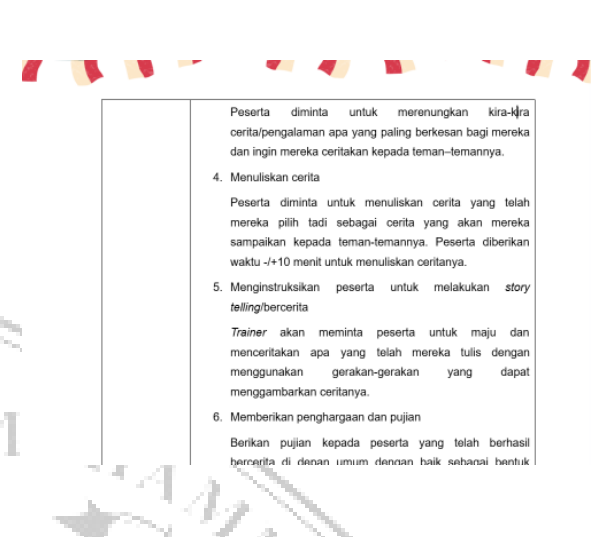


MODUL

STANDAR INDIKATOR DAN INTERVENS ANAK DENGAN PERMASALAHAN PENDIAM/PEMALU

UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (UPT PPSPA) Bima Sakti Batu, merupakan unit pelaksana teknis Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berfokus pada pemberian perlindungan, pelayanan, dan pembekalan kepada anak usia sekolah dasar yang mengalami hambatan fungsi sosial. Dengan pendekatan holistik, UPT PPSPA Batu melaksanakan asesmen mendalam, bimbingan fisik, mental, intelegensi, pengembangan kemampuan, serta pemantapan sikap sosial untuk membantu anak-anak mengatasi permasalahan seperti perilaku agresif, rasa rendah diri, motivasi belajar rendah, hingga kurangnya tanggung jawab. Modul ini menggali lebih dalam tentang program dan metode yang nantinya dapat digunakan di UPT PPSPA Batu, termasuk pemetaan permasalahan, implementasi kegiatan, hingga monitoring evaluasi hasil. Lebih dari itu, penulis juga menawarkan rekomendasi dan solusi atas permasalahan yang belum sepenuhnya terakomodasi, seperti penanganan anak yang masuk ke dalam klasifikasi pendiam/pemalu, dengan harapan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas layanan di UPT PPSPA Batu.

Lampiran 5. Tabel hasil revisi modul

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
 <p>Peserta diminta untuk merenungkan kira-kira cerita/pengalaman apa yang paling berkesan bagi mereka dan ingin mereka ceritakan kepada teman-temannya.</p> <p>4. Menuliskan cerita</p> <p>Peserta diminta untuk menuliskan cerita yang telah mereka pilih tadi sebagai cerita yang akan mereka sampaikan kepada teman-temannya. Peserta diberikan waktu +/-10 menit untuk menuliskan ceritanya.</p> <p>5. Menginstruksikan peserta untuk melakukan story telling/bercerita</p> <p>Trainer akan meminta peserta untuk maju dan menceritakan apa yang telah mereka tulis .</p> <p>6. Memberikan penghargaan dan pujian</p> <p>Berikan pujian kepada peserta yang telah berhasil</p> <p>Pada gambar ditunjukkan bahwa sebelumnya ketentuan pada sesi 3 poin 5, para peserta hanya diinstruksikan untuk menceritakan pengalaman yang mereka telah dituliskan di depan. Namun setelah mempertimbangkan saran dari <i>rater</i>, revisi pun dilakukan.</p>	 <p>Peserta diminta untuk merenungkan kira-kira cerita/pengalaman apa yang paling berkesan bagi mereka dan ingin mereka ceritakan kepada teman-temannya.</p> <p>4. Menuliskan cerita</p> <p>Peserta diminta untuk menuliskan cerita yang telah mereka pilih tadi sebagai cerita yang akan mereka sampaikan kepada teman-temannya. Peserta diberikan waktu +/-10 menit untuk menuliskan ceritanya.</p> <p>5. Menginstruksikan peserta untuk melakukan story telling/bercerita</p> <p>Trainer akan meminta peserta untuk maju dan menceritakan apa yang telah mereka tulis dengan menggunakan gerakan-gerakan yang dapat menggambarkan ceritanya.</p> <p>6. Memberikan penghargaan dan pujian</p> <p>Berikan pujian kepada peserta yang telah berhasil bercerita di depan umum dengan baik sahane bentuk</p> <p>Dapat dilihat pada poin 5, setelah direvisi penyusun menambahkan instruksi berupa menambahkan ketentuan agar para peserta juga menggunakan anggota tubuhnya untuk menciptakan gerakan-gerakan tertentu yang dapat membantu menggambarkan cerita yang ingin mereka ceritakan lebih baik.</p>

Lampiran 6. Sertifikat HKI Modul

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202526672, 28 Februari 2025
Pencipta	
Nama	: Ayra Alaia Putri Afany
Alamat	: Perumahan Jatijajar Blok D 16 No. 14 RT 004/RW 014, Kel. Jatijajar Kec. Tapos, Kota Depok, Prov. Jawa Barat, Tapos, Depok, Jawa Barat, 16451
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Ayra Alaia Putri Afany dan Dr. Zainul Anwar, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Alamat	: Perumahan Jatijajar Blok D 16 No. 14 RT 004/RW 014, Kel. Jatijajar, Kec. Tapos, Kota Depok, Prov. Jawa Barat, Tapos, Depok, Jawa Barat, 16451
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Modul
Judul Ciptaan	: Modul Standar Indikator Dan Intervensi Anak Dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 6 Januari 2025, di Malang
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000866325
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	a.n. MENTERI HUKUM DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.b Direktur Hak Cipta dan Desain Industri
	 Agung Damarsasongko,SH.,MH. NIP. 196912261994031001
Disclaimer: Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.	

Lampiran 7. Lembar Pengesahan Modul**LEMBAR PENGESAHAN**

Yang bertandatangan di bawah ini, selaku pembimbing magang yang mengesahkan laporan kegiatan magang Universitas Muhammadiyah Malang dan menerangkan bahwa :


Nama Lengkap : Ayra Alaia Putri Afany
NIM : 202110230311300
Program Studi : Psikologi
Tempat Pelaksanaan Magang : UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak "BIMA SAKTI" Batu, Jl. Trunojoyo No. 93, Songgokerto, Kec. Batu, Kota Batu.

Telah menyelesaikan pelaksanaan program magang di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak "BIMA SAKTI" Batu terhitung mulai tanggal 2 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 27 Agustus 2024 dan laporan ini sebagai bukti pelaksanaannya.

Malang, 3 Januari 2025

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Magang



Alifah Nabilah Masturah, M.A

NIP: 109.17090.616

Pembimbing Lapang



Juni Andariwulan

NIP: 19670601 199201 2 001

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan







Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Skripsi



FAKULTAS PSIKOLOGI

Program Studi S1 Psikologi | Program Studi Pendidikan Profesi Psikologi

Website : psikologi.umm.ac.id

psikologi@umm.ac.id | prodipsikologis1@umm.ac.id | profesipsikologi@umm.ac.id

Nomor : E.5.d/2021/FPsi-UMM/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Ijin Penelitian Skripsi**

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Kepala UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Bima Sakti
 Di Jl. Trunojoyo No. 93, Songgokerto, Kec. Batu, Kota Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyusun Skripsi Sarjana Strata 1 (S.1), mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang bermaksud untuk melakukan Ijin Penelitian Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka bersama surat ini kami mengajukan permohonan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi ijin kepada mahasiswa dengan nama terlampir :

Nama : Ayra Alaia Putri Afany
 NIM : 202110230311300
 No Hp : (+62) 81281855978
 Alamat : Perumahan Saxophone River Village, Blok C4, Tunggulwulung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang
 Judul Skripsi : Penyusunan Modul Pelatihan *Public Speaking* untuk Meningkatkan *Self Confidence* pada Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Batu

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 31 Desember 2024

Dr. RR. Siti Suminarti Fasikhah, M.Si
 NIP : 109.960.403.37



Kampus I
 Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur
 P +62 341 551 253 (Hunting)
 F +62 341 460 435

Kampus II
 Jl. Bendungan Sutarni No 188 Malang, Jawa Timur
 P +62 341 551 149 (Hunting)
 F +62 341 582 060

Kampus III
 Jl. Raya Tlogomas No 246 Malang, Jawa Timur
 P +62 341 464 318 (Hunting)
 F +62 341 460 435
 E webmaster@umm.ac.id

Lampiran 10. Surat Keterangan Verifikasi Data



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/28/Lab-Psi/UMM/I/2024

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ayra Alaia Putri Afany
NIM : 202110230311300
Dosen Pembimbing : 1) Dr. Zainul Anwar, M.Psi
2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

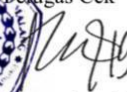
1. Verifikasi Analisa Data.
Hasil: Lulus /~~Perbaikan~~

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Malang, 7 Januari 2025

Petugas Cek


Navy Tri Indah Sari, M.Si

Lampiran 11. Surat Keterangan Cek Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/39/Lab-Psi/UMM/I/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ayra Alaia Putri Afany
 NIM : 202110230311300
 Dosen Pembimbing : 1) Dr. Zainul Anwar, M.Psi
 2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Penyusunan Modul Standar Indikator dan Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Self Confidence pada Anak dengan Permasalahan Pendiam/Pemalu di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Bima Sakti Batu	25%	4%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 8 Januari 2025
 Petugas Cek

 Navy Tri Indah Sari, M.Si